

**ANALISIS DAMPAK *MERGER* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN  
( Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk Di BEI )**

**S K R I P S I**

O l e h

**NURUS SIFAIYAH**  
NIM : 04610066



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2010**

**ANALISIS DAMPAK *MERGER* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN  
(Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk di BEI)**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h

**NURUS SIFAIYAH**  
NIM : 04610066



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2010**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS DAMPAK *MERGER* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN  
(Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk di BEI)**

**S K R I P S I**

**O l e h**

**NURUS SIFAIYAH**

NIM : 4610066

Telah Disetujui, 26 Maret 2010

Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Abdul Kadir Usri, Ak., MM**

Mengetahui :  
D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**

NIP 19550302 198703 1 004

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN  
(Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk di BEI)**

**S K R I P S I**

**O l e h**

**NURUS SIFAIYAH**  
NIM : 04610066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 03 April 2010

<b>Susunan Dewan Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua <b><u>H. Ahmad Dialaluddin, Lc.MA</u></b> NIP 197307 19200501 1 003	: ( )
2. Sekretaris / Pembimbing <b>Drs. Abdul Kadir Usri, MM,. Ak</b>	: ( )
3. Penguji Utama <b><u>Ahmad Fahrudin A, SE., MM</u></b> NIP 19741122 199903 1 001	: ( )

Disahkan Oleh:

D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 19550302 198703 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurus Sifaiyah

NIM : 04610066

Alamat : Jl. Raya Aengsareh no.1 RT /RW 1/1 Sampang  
Madura Jawa Timur

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" untuk kepentingan ijazah memakai jilbab buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.dengan judul:

**ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN (Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk di BEI)**

Adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Maret 2010  
Hormat saya,

NURUS SIFAIYAH  
NIM : 04610066

## PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Dengan senantiasa penulis panjatkan puji syukur kepada Ilahirobbi ya Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan kami nabi Muhammad SAW . Karya ini kupersembahkan untuk: Ayahanda H. Moh Taufiq dan Ibunda R. Lilik Rohilah, Mas Didik, Mas Fasim, Mbak Enik, Nenek R. Rahmah Abdul Karun serta keluarga besar R. Abdul Karun yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat dan mengiringi doa selama ini.

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al- Baqarah: 267)

## KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur Alhamdulillah Rabbil Alamiin kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah - Nya penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan (Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk di BEI )**“ dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah sukses mengantar umatnya menuju jalan kebenaran semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Abdul Kadir Usri, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas saran, arahan dan dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Arif Kamar Bafadal, MSi terima kasih atas saran-sarannya dalam penulisan skripsi ini, dan Bapak H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA selaku Dosen wali yang telah sabar dan meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan selama masih studi di Kampus.
5. Semua Bapak dan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas, Penulis mengucapkan terima kasih semoga dibalas yang setimpal oleh Allah.
6. Mas Ary, Rieza, mas Romli dan segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Mas Bayu dan Segenap staff dan karyawan selaku tempat penelitian di Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu dalam penulisan skripsi.
8. Bunda, Abi, Mas Didik, Mas Fasim, Mbak Eny dan Nenek beserta keluarga besar R. Abdul Karun, terima kasih telah memberikan perhatian, dan motivasi baik spiritual maupun material dalam penulisan skripsi ini.
9. Saudara- saudaraku serta sahabatku di Organisasi baik intra maupun ekstra kampus yang pernah penulis masuki, Ibu-ibu Muslimah di kertonaharjo cabang Ketawang Gede serta keluarga besar Firdaus terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama ini, karena sangat bermanfaat bagi penulis.

10. Teman-teman kuliah khususnya angkatan 2004 dan teman –teman yang ada di kost Sunan Ampel no.15 terima kasih yang telah memberikan dukungan dan motivasinya selama ini.
11. Saudara-saudara dan sahabat-sahabatku yang tidak disebutkan, penulis meminta maaf dan terima kasih atas bantuan, dukungan serta sarannya selama ini.

Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mangharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya dengan harap ridha Allah SWT semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Malang, 26 Maret 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Batasan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Empiris Penelitian Terdahulu .....	28
2.2 Kajian Teori .....	15
2.2.1 <i>Merger</i> .....	15
2.2.2 Kinerja Keuangan .....	33
2.2.3 Bank .....	55
2.2.4 Laporan Keuangan.....	57
2.2.5 Rasio Keuangan.....	62
2.3 Kerangka Berfikir .....	64
2.4 Hipotesis .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	66
3.2 Jenis Penelitian.....	66
3.3 Populasi dan Sampel.....	66
3.4 Data dan Sumber Data.....	67
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	68
3.7 Metode Analisis Data .....	70
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	72

4.2 Analisis Statistik Diskriptif Kinerja keuangan.....	77
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	82
4.4 Hasil Uji Independent Simple T test dan Mann Whitney U test.....	83
4.5 Pembahasan dan Hipotesis.....	87
4.6 Implikasi hasil Penelitian.....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Tabel Data CR Sebelum Merger .....	77
Tabel 4.2 Tabel Data CR Setelah Merger .....	77
Tabel 4.3 Tabel Data DER Sebelum Merger.....	78
Tabel 4.4 Tabel Data DER Setelah Merger .....	78
Tabel 4.5 Tabel Data ROE Sebelum Merger.....	79
Tabel 4.6 Tabel Data ROE Setelah Merger .....	79
Tabel 4.7 Tabel Data PER Sebelum Merger .....	80
Tabel 4.8 Tabel Data PER Setelah Merger.....	80
Tabel 4.9 Tabel One Kolmogorov Smirnov .....	82
Tabel 4.10 Tabel hasil Uji Mann Whitney U tests CR .....	84
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Independent Simple T test DER .....	85
Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji Mann Whitney U test ROE.....	85
Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji Independent Simple T test PER.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	64
Gambar 4.1 Grafik Variabel Current Ratio .....	78
Gambar 4.2 Grafik Variabel Debt to Equity Ratio .....	79
Gambar 4.3 Grafik Variabel Return On Equity .....	80
Gambar 4.4 Grafik variabel Price Earning Pershare .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Kinerja Keuangan .....	97
Lampiran 2	Hasil Normalitas.....	98
Lampiran 3	Hasil Group Statistik .....	99
Lampiran 4	Hasil Uji Mann Whitney U test CR.....	100
Lampiran 5	Hasil Uji Independent Simple T test DER.....	101
Lampiran 6	Hasil Uji Mann Whitney U test ROE .....	102
Lampiran 7	Hasil Uji Independent Simple T test PER .....	103
Lampiran 8	Laporan Keuangan .....	104
Lampiran 9	Ikhtisar Harga Saham .....	123
Lampiran 10	Bukti konsultasi.....	126
Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian.....	127
Lampiran 12	Biodata Peneliti .....	128

## ABSTRAK

Sifaiyah, Nurus. 2010. SKRIPSI. Judul: “Analisis Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan (Studi Kasus pada PT Bank Danamon Tbk di Bursa Efek Indonesia)”

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usri, AK., MM

Kata Kunci : Dampak Merger, Kinerja Keuangan, CR, ROE, DER, PER

---

---

Sebagai akibat krisis moneter Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank BTO. Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 triliun. Saat itu juga, delapan bank lain yaitu Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Duta, dan Bank Risjad Salim Internasional yang dilebur menjadi bank Take Over (BTO) yang mengalami penurunan Kinerja Bank. Pada 30 juni tahun 2000, delapan bank BTO tersebut dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai surviving entity, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Danamon Tbk sebelum dan sesudah peristiwa merger. Jangka waktu penelitian adalah 3 tahun sebelum merger (1997-1999) dan 8 tahun sesudah merger (2001-2008). Sehingga dapat diketahui Perbedaan CR, DER, ROE dan PER sebelum dan sesudah merger.

Rasio keuangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan detail mengenai aspek keuangan PT. Bank Danamon Tbk. Rasio keuangan yang digunakan adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER). Metode analisis yang digunakan adalah statistik diskriptif dengan uji kenormalan One Sample Kolmogorov Smirnov. Apabila data berdistribusi normal digunakan uji Independent Simple T test, Akan tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Mann Whitney U test.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh bagian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah merger, dimana periode setelah merger lebih menguntungkan karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Pada hasil uji hipotesis yaitu variable CR dan ROE mengalami perubahan signifikan sedangkan DER dan PER tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa merger dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan memberikan dampak yang lebih baik bagi Bank Danamon.

## ABSTRACT

Sifaiyah, Nurus. 2010. THESIS. Title : " The Analysis Of Merger's Impact toward The Financial performance Of Banking Industry (A Case Study On PT Bank Danamon Tbk in Indonesia's Stock Exchange)"

Advisor : Drs. H. Abdul Kadir Usri, AK., MM

---

Keyword : Merger's Impact, Financial Performance, CR, DER, ROE, PER

Danamon Bank meets a liquidity problem as an effect of monetary crisis in Asia. As the result, it has been taken over by Board of national healthy Banking (BPPN) as a BTO. In 1999, Indonesian Government through the hand of BPPN decided to work out a recapitalization of Danamon Bank with government bonds in the amount of 32 trillion Rupiah. At the same time, the other eight BTOs, such as Jaya Bank, Tiara Asia Bank, Pos Nusantara Bank, Rama Bank, Tamara Bank, Nusa Nasional Bank, Duta Bank, and Risjad Salim Internasional Bank face a low performance. In the 30<sup>th</sup> June, those eight BTOs were joined together with Danamon Bank as a surviving Entity. Danamon Bank was then become one of the fundamental national banking's pillars. This research was conducted to examine the differences of the financial performance of PT Bank Danamon Tbk prior and after merger. This research merely focuss on three years prior to merger (1997-1999) and eighth years after the merger (2001-2008). It is generally to examine the differences of financial CR, DER, ROE and PER before and after the merger.

The Financial rasio in this research were used to collect an accurate and detail information about financial aspect of PT Bank Danamon Tbk. The financial rasio in this research are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER). The Analysis method used in the research is descriptive statistic with one sample Kolmogorov-Smirnov test as the normality test. Independent Simple T test was used if the data are normally distributed and Mann Whitney U test was used if the data was not normally distributed.

The Result of the research shows that there are significant differences among the perodes before the merger and after the merger. In other words, the periode after the merger brings more profit since it has a higher average points. Hypothesis test show that the CR and ROE variable have a significant differences and the DER and PER variable have a less significant differences. So it can be conclude that the merger provides better impact toward the financial performance of Danamon Bank.

## المستخلص

شفائية، نور. 2010. بحث جامعي. الموضوع: "تحليل أثر الاندماج على كفاءة المالية البنوك (دراسة المصرف Danamon Tbk المندرج في بورصة اندونيسيا)"  
المشرف: الدكتور اندوس الحاج عبد الكادير اسري الماجستير

الكلمات الرئيسية: أثر الاندماج ، كفاءة المالية

من عاقبة أزمة إقتصادية في آسيا، أصاب المصرف Danamon Tbk الصعوبة تصفية شركة ويقتبس المؤسسة الصحة الصندوق المالي المحلي (BPPN) ليكون المصرف BTO. في سنة 1999، أمير الإندونيسيا من خلال BPPN يلاخص بسند الأمير عدده اثنا وثلاثون مليون. وفي الحاضر، ثمانية المصارف الأخرى وهي المصرف جايا، المصرف تيبارا آسيا، المصرف فوس نوسانتارا، المصرف رامبا، المصرف تامارا، المصرف نوسا المحلية، المصرف دوتا، والمصرف ريسجد سالم العملية الذين ينصهرون كالمصرف (BTO) take over الذي ينصيب تنزيل عملية المالي. في 30 يونيو في سنة 2000، ثمانية المصارف BTO ينصهرا في المصرف Danamon Tbk. بل يكون surviving entity ، ينهض المصرف Danamon أن يكون إحدى عمود في صندوق المالي المحلي. فيعمل هذا البحث لمعرفة الفرق عملية المالية في المصرف Danamon Tbk قبل وبعد الاندماج . وزمان البحث وهو ثلاث سنوات قبل الاندماج (1997-1999) وثمانية سنوات بعد الاندماج (2001-2008). حتى يستطيع أن يعرف الفرق كفاءة المالية قبل وبعد الاندماج .

تستعمل نسبة المالية في هذا البحث لحصل على الإعلان الجيد والتام عن الناحية المالية في المصرف Danamon. تستعمل نسبة المالية هي Current Ratio (CR)، Debt to Equity Ratio (DER)، Return On Equity (ROE)، و Price Earning Ratio (PER). طريقة التحليلية التي تستعمل هي الإحصاء الوصفي بالتجربة العادية One Sample Kolmogorov Smirnov. إذا توزع البيانات العادية أن تستعمل التجربة المتغيرة المستقلة بالتجربة تـ، ولكن إذا كانت البيانات التي لا توزع العادية فتستعمل التجربة Mann Whitney U.

تدل نتيجة البحث أن كل القسم يدل على الفرق الدلالي بين المرحلة قبل وبعد الاندماج ، وتكون المرحلة بعد الاندماج اربح لأنه له القيمة المعدلة أطوال منه. وفي نتيجة التجربة الفرض يعنى المتغيرة CR و ROE أصابهما التغيير الدلالي أما DER و PER غير دلالي. حتى يستطيع أن تلاخص أن الاندماج يستطيع أن يؤثر عملية المالية ويعطى أجد المؤثر للمصرف Danamon.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi- potensi ekonomi mengalami kemandegan dan diambang kebangkrutan. Salah satu sektor yang sangat mempengaruhi kegiatan sektor riil yaitu sektor jasa keuangan (Perbankan) di Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Padahal, jumlah perbankan dengan berbagai kemudahan - kemudahan yang diberikan pemerintah banyak bermunculan di hampir setiap daerah. Salah satu penyebab dibekukannya kegiatan operasi perbankan oleh pemerintah adalah pinjaman luar negeri yang membengkak lebih dari tiga kali lipat akibat nilai tukar rupiah terhadap dollar naik secara drastis. Disamping itu, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang ditutup/ dibekukan diberikan kepada industri terkait yang memiliki hubungan kepemilikan dengan bank tersebut. Penyaluran kredit yang berindikasi KKN tidak hanya dilakukan oleh perbankan swasta, tetapi bank pemerintah (BUMN) juga ikut melakukannya. Pelaksanaan program rekapitalisasi bank merupakan salah satu komitmen pemerintah Indonesia sebagaimana tercantum dalam Letter of Intent (LoI) dengan IMF yang dinamakan dengan reformasi perbankan. (Agunan. 2003).

Kebijakan pemerintah dalam menstrukturisasi BUMN yang belum dan tidak sehat menjadi suatu pilihan agar BUMN tersebut dapat bersaing baik didalam maupun diluar negri. Salah satu Restrukturisasi yang dilakukan adalah *Merger*. Menurut Christianto Wibisono (1991) ”*Merger* adalah penggabungan 2 badan usaha atau lebih yang relatif berimbang kekuatannya, Sehingga terjadi kombinasi baru yang merupakan Wadah bersama yang saling memperkuat. (Budiatanto, 2004:87).

Sebagai akibat krisis moneter Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank BTO. Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 triliun. Saat itu juga, sebuah bank BTO dilebur ke Perseroan sebagai bagian dari program pembenahan BPPN. Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai *Surviving Entity*, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional. Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan restrukturisasi luas mencakup manajemen, manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini berhasil meletakkan fondasi maupun prasarana baru bagi Perseroan guna meraih pertumbuhan berdasarkan Transparasi, Responsibilitas, Integritas dan Profesionalisme (TRIP). Setelah melakukan *merger* profit margin Bank Danamon mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2001 Bank Danamon berhasil memperoleh laba sebesar Rp 722,900 milyar dan pada tahun 2002 berhasil

memperoleh laba sebesar Rp 948,034 milyar secara konsolidasi. Bank Danamon mencatat peningkatan laba bersih 2007 hingga 60%. Laba setelah pajak emiten berkode BDMN ini naik dari Rp 1,325 triliun pada 2006 menjadi Rp 2,117 triliun. Peningkatan laba banyak didorong pertumbuhan yang kuat pada pendapatan operasional dan biaya kredit yang lebih rendah. Laba bersih 2008 Danamon tergerus tinggal sebesar Rp 1,5 triliun. Angka itu lebih rendah 29 persen dibandingkan pencapaian pada 2007. Namun, rasio kecukupan modal (CAR) bank ini masih sebesar 13,4 persen. (Kompas. 2009).

*Merger* dikatakan mempunyai peluang besar untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja bank. Hal ini juga terbukti dengan adanya keberhasilan dari beberapa penghargaan yang diterima oleh Bank Danamon setelah melakukan *merger* ini antara lain:

- a. Ranking pertama secara keseluruhan dalam survei Banking Service Excellence yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia periode 2003 yang diumumkan pada bulan April 2004.
- b. Bisnis Indonesia Award 2003 sebagai Bank Nasional Terbaik.
- c. Info Bank Award 2003 sebagai Bank Dengan Predikat Sangat Baik (Untuk Kategori Bank dengan Aset di atas Rp 20 triliun).
- d. Kartu Kredit Cicilan Tetap 'fixnfast' Bank Danamon mendapat penghargaan dari Master Card International sebagai The Best MasterCard Electronic Program se Asia-Pasifik Tahun 2003.

- e. Best Bank in Indonesia, Best Emerging Market Banks 2008. Best Syariah 2008 Kategori Unit Usaha Syariah Terbaik dengan Aset Diatas Rp 500 miliar - Majalah Investo. Best Company in Indonesia, The Asset Triple A Corporate Governance Index Awards 2008. Best Domestic Bank in Indonesia, The Asset Triple A Country Awards 2008, Info Bank Awards Golden Trophy 2008, Bank Berpredikat “Sangat Bagus” 2003-2007, Peringkat Pertama Rating 125 Bank. (Public. affairs@ danamon. co. id. 2009)

Menurut Ubaidillah Nugraha (2004:234) ada beberapa alasan dilakukannya merger antara lain:

1. Sinergi, baik dari sinergi operasi (*Economic of Scale*) maupun sinergi keuangan.
2. Kebutuhan perusahaan untuk mendiversifikasikan unit usahanya yaitu menambah kegiatan dengan usaha yang lainya seperti investasi.
3. Integrasi horizontal, yaitu meningkatkan market share perusahaan didalam industry, dan integrasi vertical yaitu dalam rangka mendapatkan akses terhadap supply input.
4. Perbaikan Manajemen Perusahaan atau Bank. (Inayati. 2007: 3 )

*Merger* dapat membawa dampak positif dan negative bagi kinerja keuangan perusahaan atau bank yang mengambil alih atau diambil alih, karena sebelum perusahaan atau bank memutuskan untuk melakukan *merger* harus memperhatikan beberapa factor. Diantaranya : Laba dan pertumbuhan laba,

dividen, nilai pasar, aktiva lancar. Sedangkan Kinerja keuangan penelitian ini diukur pada tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Pasar.

Contoh penelitian yang menunjukkan bahwa *merger* membawa pengaruh yang negatif yaitu penelitian Agunan (2003) yang meneliti tentang Analisis kinerja bank Mandiri setelah *merger* dan sebagai Rekapitalisasi dengan membandingkan kinerja bank sebelum dan sesudah melakukan *merger* yang diprioksikan melalui rasio keuangan yaitu ROA, ROE, DTAR dan DER. Hasil studi menunjukkan bahwa pertama, kinerja empat bank pemerintah yaitu Bank Exim, Bank BDN, Bank BBD, dan Bank Bapindo sebelum *merger* adalah tidak sehat. Kedua, pemerintah tidak memiliki pilihan lain dibandingkan melikuidasi bank-bank tersebut dengan cost yang sangat besar. Disamping itu, pemerintah menginjeksi bank hasil *merger* dengan obligasi pemerintah sebesar Rp178 trilyun. Ketiga, kinerja Bank Mandiri setelah *merger* selama tiga tahun justru tidak sehat, dimana 73% pendapatan yang diperoleh merupakan hasil bunga obligasi yang diberikan pemerintah. Keempat, dibandingkan dengan bank pemerintah lainnya, efisiensi Bank Mandiri berada diposisi kedua terakhir sebelum Bank BTN.

Sedangkan contoh penelitian yang membawa pengaruh positif yaitu Nur Latifah Inayati (2007) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan ( Studi kasus Pada Bank Mandiri Tbk. Di Bursa Efek Jakarta) menyimpulkan bahwa Keadaan Bank Mandiri sebelum Marger mengalami penurunan Profitabilitas, Karena pada saat itu terjadi krisis yang

melanda yang mengakibatkan memburuknya kinerja keuangan pada industry perbankan pada umumnya dan pada Bank Mandiri pada Khususnya. Kemudian kinerja keuangan Bank Mandiri setelah merger 2003-2005 mengalami peningkatan jika dibandingkan dari kinerja keuangan keempat Bank Mandiri sebelum merger (BBD, BDN, Bank EXIM, dan BAPINDO). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba bersih yang ada pada laporan keuangan .Tapi peningkatan tersebut hanya terjadi pada tahun 2003-2004, pada tahun 2005 Bank Mandiri mengalami penurunan profit dari tahun 2004-2005 sebesar 4.652.262 T. Adapun penurunan kredit bermasalah dari sebelum merger 70,9% menjadi 61,4% sesudah merger (2003-2005), yang artinya sampai tahun 2005 merger Bank Mandiri berdampak positif, terutama pada tingkat kredit bermasalah pada bank Mandiri.

Untuk mengetahui dampak bank setelah melakukan *merger* dari segi kinerja keuangan, Maka perlu di analisis dari segi rasio keuangan . Dari analisa keuangan tersebut perusahaan dapat diketahui perbedaan rasio keuangan baik sebelum maupun sesudah merger. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu laporan keuangan periode yang digunakan yaitu mulai tahun 1997 sampai tahun 2008. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Pasar (PER), rasio Profitabilitas (ROE), rasio Solvabilitas (DER) dan rasio Likuiditas (CR). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Dampak *Merger* Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan (Studi kasus Pada PT. Bank Danamon Tbk di BEI)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang tersebut, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan CR Pada Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger* pada tahun (1997-2008) ?
2. Apakah terdapat perbedaan DER Pada Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger* pada tahun (1997-2008) ?
3. Apakah terdapat perbedaan ROE Pada Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger* pada tahun (1997-2008) ?
4. Apakah terdapat perbedaan PER Pada Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger* pada tahun (1997-2008) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan dari penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui perbedaan CR Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger*.
2. Untuk Mengetahui perbedaan DER Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger*.
3. Untuk Mengetahui perbedaan ROE Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger*.
4. Untuk Mengetahui perbedaan PER Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah melakukan *merger*.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah di lapangan. Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperdalam penguasaan para akademisi menyangkut isu *merger* serta apa pengaruhnya. Untuk lebih memahami dan mengaplikasikan disiplin ilmu yang dimiliki dalam bentuk penelitian, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan investasi.

#### 2. Bagi Bank Danamon

Memberikan masukan bagi pihak manajemen Bank maupun pemegang saham perusahaan yang telah melaksanakan *merger* dan untuk melakukan evaluasi. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun pemegang saham yang merencanakan akan melakukan *merger*.

#### 3. Bagi Pihak Lain dan Investor

Dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan *merger* dan mengatur kinerja keuangan serta memberi masukan kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi

### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa permasalahan yaitu:

#### 1. Data penelitian ini melibatkan Bank Danamon periode 1997-2008

2. Penelitian ini menggunakan Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan Analisis rasio Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROE) dan dan Rasio Pasar ( PER)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Empiris Penelitian Terdahulu

Agunan P. Samosir dari jurnal kajian ekonomi dan keuangan Vol 7, no 1 maret tahun 2003 yang didapat dari internet, melakukan penelitian yang berjudul: “ Analisis kinerja bank mandiri setelah *merger* dan sebagai rekapitalisasi ”. Dari hasil analisis terhadap kinerja keuangan dan tingkat efisiensi Bank Mandiri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja usaha Bank Mandiri sebelum *merger* menunjukkan bank pemerintah yang tidak sehat. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat pencapaian ROA, ROE, DER dan DTAR yang menunjukkan keempat bank BUMN dalam kondisi bangkrut, dimana utang yang dimiliki telah melebihi modal beribu-ribu kali. Disamping itu, perbandingan utang terhadap aktiva sangat buruk yaitu jumlah utang yang dimiliki tidak dapat dilunasi dengan aktiva yang ada di empat bank tersebut.
2. *Merger* yang dilakukan pemerintah terhadap empat bank tidak sehat merupakan pilihan terakhir dibandingkan penutupan (Likuidasi) bank-bank BUMN. Tujuan *merger* ini tidak lain menghindari pengeluaran negara yang lebih besar lagi untuk membayar uang para deposan, mencegah terjadinya

domino effect seiring krisis ekonomi yang berlangsung dan bertambahnya jumlah pengangguran.

3. Kinerja Bank Mandiri setelah *merger* tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja bank selama tiga tahun ini tidak lebih baik dibandingkan sebelum *merger*.
4. *Merger* tidak selalu menciptakan efisiensi, walaupun peningkatan total aktiva dapat mencapai skala ekonomis, belum cukup untuk menciptakan efisiensi Bank Mandiri. Beberapa aspek yang mempengaruhi efisiensi Bank Mandiri terlihat dari aktiva, modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan jumlah SDM. Sementara itu, Bank Mandiri hanya diposisi keempat apabila dilihat efisiensi relatif diantara bank-bank pemerintah saat ini.

Nur Inayati dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Dampak *Merger* Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan (Studi Kasus pada Bank Mandiri Tbk.Di Bursa Efek Jakarta) menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan Bank mandiri setelah *Merger* 2000-2005 mengalami peningkatan jika dibandingkan dari kinerja keuangan keempat bank mandiri sebelum *merger* (BBD, BDN, Bank Exim dan Bank Bapindo). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba bersih yang ada pada laporan keuangan. Tapi

peningkatan tersebut hanya terjadi pada tahun 2003-2004, Pada tahun 2005 Bank Mandiri mengalami penurunan profit dari tahun 2004-2005 sebesar 4.652.262 T.

2. Penurunan kredit bermasalah dari sebelum *merger* 70,9 % menjadi 61,4 % sesudah *merger* (2003-2005), yang artinya sampai tahun 2005 *merger* bank mandiri berdampak positif, terutama pada tingkat kredit bermasalah pada bank Mandiri.

Apabila ditinjau dari penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti tentang *Merger* pada Bank yang Go Publik di BEI. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah pada penelitian Agunan P. Samosir meneliti tentang Analisis Kinerja Bank Mandiri setelah *Merger* dan sebagai rekapitalisasi, kemudian pada penelitian Nur Latifah Inayati meneliti tentang Analisis Dampak *Merger* Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Studi Kasus Pada Bank Mandiri. Sedangkan pada penelitian kali ini Analisis Dampak *Merger* terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Studi kasus pada Bank Danamon dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Profitabilitas (ROE), Likuiditas ( CR ), Rasio Pasar ( PER) dan Solvabilitas (DER). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik diskriptif dengan uji normalitas kormogorov smirnov dan uji independent sample t-test serta uji Mann Whitney U test. Periode yang digunakan yaitu mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2008. Dengan periode yang diambil, mengasumsikan bahwa dalam

waktu tersebut, proses adaptasi telah selesai dan telah tercipta tatanan baru yang stabil antara akuisitor dan target. Karena untuk mengetahui lebih signifikan dampak *merger* terhadap kinerja keuangan pada bank Danamon.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Variabel	Saran-saran
1	Agunan P. Samosir (2003)	Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah <i>Merger</i> dan sebagai Bank Rekapitulasi	Mengidentifikasi Bank Mandiri sebelum dan sesudah merger melalui kinerja keuangannya; Menganalisis efisiensi Bank Mandiri di bandingkan dengan bank BUMN lainnya.	Kuantitatif Deskriptif	ROA, ROE, DER, DTAR	<p>1. Merger sesama bank sehat harus menjadi suatu kajian yang mendalam bagi pengambil keputusan (pemerintah) di Indonesia dalam rangka mengantisipasi semakin berkembangnya intensitas dan skala persaingan perbankan dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Pemerintah sebagai pemilik mayoritas bank-bank BUMN harus mempertimbangkan kerangka bisnis bank hasil merger, memberi image yang baik bagi industri perbankan nasional dan menjadikan Bank Mandiri sebagai bank hasil merger yang sehat. Disamping itu, pengalaman merger seperti Bank Mandiri harus menjadi pelajaran berharga bagi perusahaan yang akan melakukan merger dalam kerangka memperluas jaringan bisnis dan keuntungan yang diperoleh. Saat ini bank yang sedang melakukan merger dibawah kendali BPPN adalah Bank Bali, Bank Universal, Bank Arta Media, Bank Prima Express dan Bank Patriot menjadi Bank Permata. Tentunya, kita berharap Bank Permata akan berhasil meningkatkan kinerjanya, namun pengalaman menunjukkan belum ada satupun bank yang tidak sehat digabung dengan bank yang tidak sehat menjadi bank yang sehat dalam kurun waktu lima tahun.</p> <p>2. Jajaran direksi dan seluruh karyawan (manajemen) Bank Mandiri perlu kerja keras untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada. Kedepan pendapatan dari hasil pemberian kredit harus lebih besar dibandingkan</p>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Saran-saran
2	Nur Latifah Inayati (2007)	Analisis Dampak <i>Merger</i> terhadap Profitabilitas Industry Perbankan (Studi Kasus pada Bank Mandiri Tbk. diBEj	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui kinerja keuangan sesudah melakukan merger</li> <li>2. Untuk mengetahui dampak merger terhadap kinerja keuangan</li> </ol>	Kuantitatif Deskriptif	GPM, ROE, NPM, ROI, Gross Income to Total asset	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak Bank Mandiri agar,               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Proses persetujuan harus melalui prosedur yang baku untuk mengurangi kesimpulan kelayakan yang tidak tepat. Misalnya, Penentuan jaminan harus tepat, aspek repayment untuk mengukur kesungguhan nasabah dalam membayar kredit yang telah di Lakukan</li> <li>b. Pengawasan kredit lebih di tingkatkan untuk semua tingkatan mulai cabang sampai dengan pusat. Misalnya, kelengkapan dokumen jaminan. Selain itu, mengawasi pembayaran nasabah, untuk segera member peringatan bila kredit ada tanda-tanda ( "Batu-Batula") bermasalah</li> </ol> </li> <li>2. Pihak peneliti selanjutnya agar,               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan analisis dari semua rasio keuangan, karena penelitian ini hanya mengambil parameter yaitu profitabilitas agar penelitian lebih signifikan pada satu masalah</li> <li>b. Menganalisis dari sinergi operasional</li> <li>c. Mengkaji mengenai merger dalam perspektif islam</li> </ol> </li> <li>3. Menciptakan "Prudential Banking" bagi Bank Mandiri dengan meningkatkan manajemen resiko, melakukan prinsip</li> <li>4. Good Cooperate Government (GCG) yang baik, Adapun fungsi GCG yaitu               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Transparasi</li> <li>b. Responsibility</li> <li>c. Accountability</li> <li>d. Fairness</li> </ol> </li> </ol>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Saran-saran
3	Nurus Sifaiyah (2010)	Analisis Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan (Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk Di BEI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ingin Mengetahui perbedaan CR Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah merger</li> <li>2. Ingin Mengetahui perbedaan DER Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah merger</li> <li>3. Ingin Mengetahui perbedaan ROE Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah merger</li> <li>4. Ingin Mengetahui perbedaan PER Bank Danamon baik sebelum maupun sesudah merger</li> </ol>	Analisis Statistic Diskriptif dengan menggunakan uji independen t simple t test dan uji Mann Whitney U test @ 0,10 serta uji kenormalan kolmogorov-Smirnov	CR, DER, ROE, PER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi Kalangan Dunia Usaha Perusahaan – perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal sebelum pada keputusan melakukan penggabungan usaha, baik secara merger maupun akuisisi, termasuk pertimbangan apakah perusahaan berperan sebagai akuisitor atau targer, karena aktivitas ini akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham menunjukkan bahwa pelaku pasar modal lebih optimis pada terjadinya sinergi atau peningkatan kinerja perusahaan yang menjadi targer dalam aktivitas ini daripada perusahaan akuisitor. Selain itu, perusahaan yang terkait dalam aktivitas ini juga perlu terus melakukan penyesuaian, perbaikan kinerja, dan menggabungkan keunggulan-keunggulan yang semula telah dimiliki oleh masing-masing pihak dengan tujuan untuk mencapai suatu sinergi dari merger dan akuisisi ini dapat tercapai dan nilai perusahaan semakin meningkat.</li> <li>2. Bagi Masyarakat / Investor Masyarakat dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan investasi portofolio sekuritasnya dan tidak beranggapan bahwa merger dan akuisisi pasti akan mencapai sinergi karena hal ini sangat bergantung juga pada kinerja perusahaan sebelum melakukan aktivitas ini, kinerja perusahaan yang terkait dalam aktivitas ini dalam melakukan penyesuaian serta mempertahankan dan mengembangkan keunggulannya.</li> <li>3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, sehingga jumlah sampel yang digunakan semakin besar sehingga hasil yang diperoleh akan semakin baik. Dapat mengangkat objek penelitian pada jenis industry lainnya, misalnya manufaktur yang juga banyak melakukan merger dan akuisisi</li> </ol>

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 *Merger***

#### **2.2.1.1 Pengertian *Merger***

*Merger* adalah penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu dari bank dan membubarkan bank yang lain tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Penggabungan tersebut dapat dilakukan dengan cara penggabungan seluruh saham bank lainnya yang ikut bergabung menjadi satu dengan bank yang dipilih untuk dijadikan bank yang dipertahankan dan biasanya bank hasil *merger* menggunakan menggunakan salah satu nama yang dipilih secara bersama. (Kasmir; 2005: 51)

*Merger* didefinisikan oleh Pringle dan Harris sebagai berikut: “*Merger is a combination of two or more firm in which one company survives under its own name while any others cease to exist as legal entities.*” Jadi pada dasarnya *merger* adalah suatu keputusan untuk mengkombinasikan / menggabungkan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan baru. Dalam konteks bisnis, *merger* adalah suatu transaksi yang menggabungkan beberapa unit ekonomi menjadi satu unit ekonomi yang baru. Proses *merger* umumnya memakan waktu yang cukup lama, karena masing-masing pihak perlu melakukan negosiasi, baik terhadap aspek- aspek permodalan maupun aspek manajemen, sumber daya manusia serta aspek hukum dari perusahaan yang baru tersebut. Oleh karena itu, penggabungan usaha tersebut dilakukan secara drastis yang dikenal dengan

akuisisi atau pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain. (Agunan. 2003 : 4-5).

Menurut Christianto Wibisono (1991) mengatakan bahwa: ” *Merger* adalah penggabungan 2 badan usaha atau lebih yang relatif berimbang kekuatannya, Sehingga terjadi kombinasi baru yang merupakan wadah bersama yang saling memperkuat. Sedangkan Menurut A. Zen (1991) berpendapat bahwa: ” *Merger* adalah Penggabungan dua atau lebih perusahaan kedalam salah satu dari mereka dan perusahaan yang bergabung membubarka diri”. Sedangkan menurut Agus Daryanto (1990), ”*Merger* adalah proses pembelian saham suatu perusahaan (*target Company*) oleh satu perusahaan (*acquiring Company*), Sehingga *acquiring company* tadi mempunyai suatu mayoritas dalam perusahaan/ kepemilikan perusahaan”. (Budianto, 2004: 87-88)

#### **2.2.1.2 Jenis *Merger***

Menurut Aloysius Gunadi Brata dikategorikan dalam 3 jenis sebagai berikut:

a. *Merger* Horizontal

*Merger* antara dua atau lebih yang bergerak dibidang yang sama. misalnya merger antara dua perusahaan roti, perusahaan sepatu

b. *Merger* Vertikal

Adalah Integrasi vertical antara perusahaan industry hulu yang memasuki industry industry hilir atau sebaliknya. Dapat juga terjadi pada perusahaan yang satu bertindak sebagai produsen dan yang bertindak sebagai

*Supplier. Merger* yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang saling berhubungan, misalnya dalam alur produksi yang berurutan. Contohnya: perusahaan pemintalan benang *merger* dengan perusahaan kain, perusahaan ban *merger* dengan perusahaan mobil.

c. *Merger* konglomerasi

Adalah *merger* antara berbagai perusahaan yang menghasilkan berbagai produk yang berbeda-beda dan tidak ada kaitannya, misalnya perusahaan sepatu *merger* dengan perusahaan elektronik atau perusahaan mobil *merger* dengan perusahaan makanan. Tujuan utama konglomerat ialah untuk mencapai pertumbuhan Badan Usaha dengan cepat dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Caranya ialah dengan saling bertukar saham antara kedua perusahaan yang disatukan. (<http://www.wikipedia.com>)

Sedangkan menurut Marcel Go menyatakan *merger* dapat di kategorikan sebagai berikut:

a. *Merger* Perusahaan

Ditandai dengan adanya salah satu perusahaan mengambil alih perusahaan lain. Cara pengambilan alihan tersebut dapat berupa pembelian tunai atau dengan cara mengeluarkan saham, atau dapat pula perusahaan tersebut bergabung dan mendirikan perusahaan yang baru.

b. *Merger* Saham

Terjadi melalui pengambilan saham, baik dengan cara pembayaran tunai atau penyerahan saham.

c. *Merger* yuridis

Ditujukan pada dua atau lebih perusahaan yang melakukan peleburan secara yuridis. Hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang “memperoleh “ dan adapula yang “lenyap” (Budianto, 2004: 96)

**2.2.1.3 Alasannya dilakukan *Merger***

Menurut James C. (1994:188), ada beberapa alasan dilakukannya *merger* antara lain:

- a. Keekonomisan Operasi dan Skala Ekonomi
- b. Perbaikan manajemen
- c. Pertumbuhan (*Growth*)
- d. Situasi Penilaian (Terlalu Rendah )
- e. Kompensasi kedepan kerugian pajak
- f. Diversifikasi
- g. Alasan Pribadi (Van Horne dan Sinaga. 1994: 190)

Ada beberapa alasan suatu bank melakukan *merger* yaitu antara lain:

- a. Masalah kesehatan Bank
- b. Modal yang dimiliki relative kecil, sehingga untuk melakukan ekspansi terlalu sulit.
- c. Manajemen bank yang semrawut atau kurang profesional sehingga, perusahaan terus merugi dan sulit untuk berkembang.
- d. Administrasi yang kurang teratur dan masih tradisional dapat nantinya menjadi administasi yang lebih baik.

e. Ingin menguasai pasar. (Kasmir, 2005:52-53)

Menurut Pringle & Harris (1987) motif dari merger meliputi sekitar 11 aspek, yakni: 1) *Cos Saving*, 2) *Monopoly Power*, 3) *Auditing Bankruptcy*, 4) *Tax Consideration*, 5) *Retirement Planning*, 6) *Diversification*, 7) *Increased Debt Capacity*, 8) *Undervalued Assets*, 9) *Manipulating Earning's Per Share*, 10) *Management Desires*, dan 11) *Eplacing Inefficient Management*. (Agunan. 2003:5)

Alasan lain yaitu menciptakan sinergi perusahaan yang dapat dikatakan dengan rumus  $2+2=5$ . Kelebihan dari satu point tersebut merupakan sinergi dari merger pada masing-masing perusahaan yang mempunyai “nilai” yang berbeda dan ketika bergabung maka akan menciptakan nilai baru (*gain*). Dengan ini berlaku rumus sebagai berikut:

$$NPV m = PV ab - (PVa + PVb+C)$$

Keterangan : PV a dan PV b adalah nilai perusahaan sebelum *Merger* dilakukan, kemudian ditambah dengan *cost* ,yaitu biaya yang dibutuhkan untuk melakukan *merger*. Ketiga komponen terbut mengurangi PV ab yaitu nilai dari perusahaan setelah melakukan *merger* yang kemudian menghasilkan NPV m atau *Net Present Value* yang positif. (Budianto, 2004: 97).

Ada beberapa alasan lagi perusahaan melakukan *merger* yaitu :

- a. Membeli perusahaan lain memperoleh manfaat dimana akan lebih murah membeli aktiva perusahaan tersebut daripada membeli secara langsung.

- b. Pertumbuhan yang cepat sering mudah dilaksanakan melalui penggabungan daripada pertumbuhan *internal* (dari dalam).
- c. Diversifikasi produk yang dihasilkan dan untuk memperoleh tenaga professional dengan cara membeli perusahaan lain.
- d. Perusahaan akan memperoleh sinergi jika *net income* perusahaan gabungan lebih tinggi dari jumlah *net income* sebelum *merger*.

#### **2.2.1.4 Motivasi Merger**

Joseph F. Sinkey (1983), menjelaskan motivasi yang mendorong bank untuk melakukan *merger*, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan kesempatan beroperasi dalam skala usaha yang hemat
- b. Guna meningkatkan pangsa pasar,
- c. Menghilangkan tidak efisien melalui operasional dan pengendalian finansial yang lebih baik,
- d. Kesempatan menggabungkan sumber daya ataupun pasar yang dimiliki masing-masing Bank. Selain itu masih terdapat beberapa faktor yang mendorong motivasi untuk merger, seperti: upaya *diversifikasi*, menurunkan biaya dana, dan menaikkan harga saham secara emosi (*bootstrapping of earning per share*) karena adanya pengumuman akan *merger* bagi Bank publik.

### 2.2.1.5 Syarat *Merger*

Untuk melakukan *merger* harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Telah memperoleh persetujuan dari rapat umum
- b. Memenuhi rasio kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia
- c. Calon anggota Direksi dan dewan komisaris tidak termasuk daftar orang yang tercela dibidang perbankan. (Kasmir, 2005:53)

Hazel J.Johnson (1995) menyatakan, prasyarat yang harus di analisis terlebih dahulu dari kedua Bank yang akan melakukan *merger* adalah:

- a. Kondisi keuangan masing-masing Bank, *merger* sesama bank sehat atau karena *collapse*.
- b. Kecukupan modal
- c. Manajemen, baik sebelum atau sesudah *merger*
- d. Apakah *merger* dapat memberi manfaat bagi pengguna jasa Bank tersebut.

Syarat *merger* yang dijelaskan diatas dapat berdampak terhadap laba perlembar saham bank yang bertahan atau yang mengambil alih. Selain itu berdampak pada nilai pasar yaitu penekanan utamanya dalam proses tawar menawar (*Bargaining Proses*) berada pada rasio pertukaran harga saham perlembar saham dan bukti empiris bahwa bank yang melakukan tidak selalu berhasil. (Van Horne dan Sinaga.1994:191-196)

### **2.2.1.6 Tujuan *Merger***

Tujuan *merger* harus memaksimalkan kekayaan jangka panjang para pemegang saham yang ada. Oleh karena itu, yang berhasil adalah *merger* yang telah meningkatkan harga pasar saham bank melebihi harga yang diperoleh sebelum *merger*. Pada umumnya tujuan dilakukannya *merger* adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Keputusan untuk *merger* dan akuisisi bukan sekedar menjadikan dua tambah dua sama dengan empat, tetapi *merger* harus menjadikan dua tambah dua sama dengan lima. Nilai tambah yang dimaksud adalah lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang bersifat sementara saja. Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi suatu *merger* dan akuisisi tidak bisa dilihat sesaat setelah *merger* dan akuisisi itu terjadi, tetapi diperlukan waktu yang cukup panjang. Sinergi yang terjadi sebagai akibat dari penggabungan usaha bisa berupa turun naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal. (Admin.2009)

### **2.2.1.7 *Merger* dalam perspektif Islam**

#### **a. Pengertian *Merger***

*Merger* dalam Islam dapat disetarakan dengan system *Musyarakah* (*Syirkah*) adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. (Nor, Dumairi. 2007: 85)

Secara etimologi, *Syirkah* atau perkongsian adalah Percampuran, yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya. Sedangkan menurut terminology, ulama fiqih beragam pendapat dalam mendefinisikannya, antara lain:

1) Menurut Malikiyah

Perkongsian adalah izin untuk mendayagunakan (*Tasharruf*) harta yang dimiliki dua orang secara bersama-sama oleh keduanya, yakni keduanya saling mengizinkan kepada salah satunya untuk mendayagunakan harta milik keduanya, namun masing-masing memiliki hak untuk *bertasharruf*.

2) Menurut Hanabilah

Perhimpunan adalah hak (kewenangan) atau pengolahan harta (*Tasharruf*).

3) Menurut Syafi'iyah

Ketepatan hak pada sesuatu yang dimiliki dua orang atau lebih dengan cara yang masyhur (diketahui).

4) Menurut Hanafiyah

Ungkapan tentang adanya transaksi (akad) antara dua orang yang bersekutu pada pokok harta dan keuntungan. (Syafei. 2006:183-185)

Dari beberapa pengertian *Syirkah* yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Syirkah* yaitu dua orang atau badan usaha yang bekerja sama dan bergabung atau melebur menjadi satu. Dari masing-masing orang atau badan usaha tersebut memiliki kemampuan yang sama atau kondisi

yang sama, Dari kerja sama tersebut kemudian dikelola bersama dan hasilnya dibagi baik keuntungan maupun kerugian yang dihasilkan oleh usaha tersebut sesuai perjanjian keduanya.

b. Rukun *Musyarakah* (*Syirkah*) menurut mayoritas ulama rukun *Syirkah* ada tiga yaitu :

- 1) *Aqidani* (dua pihak yang berserikat)
- 2) *Ma'qud 'Alaih* (barang yang diakadi /modal)
- 3) *Shighat Ijab Qabul* (Ucapan serah terima)

Namun menurut ulama Hanafiyah rukun *Syirkah* hanya *Shighat Ijab Qabul* (ucapan serah terima) saja. (Nor. 2007: 86)

c. Landasan *Syirkah* (perseroan) terdapat dalam Alquran, Hadist dan *Ijma'*, yaitu:

- 1) Alquran

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

Artinya: " Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu " (QS.An-Nisa' :12).

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya : Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, dan Amat sedikitlah mereka ini". (QS.Shad :24)

## 2) As-Sunah

Dari Abu Hurairah yang dirafa'kan kepada Nabi SAW. Berfirman ,  
“*Aku adalah yang ketiga pada dua orang yang bersekutu, selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya, Aku akan keluar dari persekutuan tersebut apabila salah seorang engkhianatinya.*” (HR. Abu Dawud dan Hakim dan menyahihkan sanadnya.

Legalitas perkongsian diperkuat, ketika Nabi diutus, masyarakat sedang melakukan perkongsian. Beliau bersabda: “*Kekuasaan Allah senantiasa berada pada dua orang yang bersekutu selama keduanya tidak berkhianat*”. (HR. Bukhari dan Muslim)

## 3) Al-Ijma

Umat Islam sepakat bahwa Syirkah dibolehkan hanya saja, mereka berbeda pendapat tentang jenisnya. (Syafei: 2006:185-186)

### d. Syarat *Musyarakah*

*Syirkah* Merupakan akad perwakilan yang disertai izin di dalam mengelola modal. karena itu syarat *Syirkah Aqid* dalam akad *Syirkah* sama seperti akad *Wakalah* Yaitu *Muwakkil* (orang yang mewakilkan) dianggap mampu oleh syariat dalam mengelola sendiri. Sedangkan *Wakil* (orang yang menerima perwakilan) ucapannya dianggap sah (bisa diterima) oleh syariat. Oleh karena itu, anak kecil dan orang gila tidak sah melakukan akad *Wakalah* atau *Musyarakah*.

### 1) Syarat *Ma'qud alaih* (modal *syirkah* )

Modal *Syirkah* harus :

- a) Modal berupa *Mistli* (barang yang bisa ditimbang ,ditakar dan boleh diakad salam )
- b) Modal kedua pihak sama dalam jenis dan sifatnya
- c) Modal kedua Pihak dikumpulkan dahulu sebelum akad

## 2) Syarat *Shighat* (Ucapan Transaksi)

*Shighat* dalam *Syirkah* harus berupa ucapan yang mengindikasikan izin dalam mengelola dana (modal). Bila tidak ada yang mengindikasikan izin, maka tidak cukup. Namun menurut qaul azhar (Pendapat terkuat dari Mazhab Syafei) kata "*Isytarakna* (Kita serikat) "dianggap cukup bila secara kebiasaan sudah dapat dimengerti maksudnya, yaitu menjalin kerja sama atau saling member izin mengelola.

## 3) Syarat Amal (Proyek Usaha)

Dalam mengelola modal, kedua pihak yang melakukan syirkah harus benar-benar memperhatikan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu tidak diperkenankan:

- a) Menjual dengan dihutangkan
  - b) Menggunakan mata uang yang tidak berlaku dinegara tersebut
  - c) Menjual dengan kerugian yang tidak wajar
  - d) Menjual kepada seseorang dengan harga pasar
  - e) Melakukan perjalanan tanpa seizin mitra yang lain (kalau membawa uang *Syirkah*).
- e. Jenis *Musyarakah*

*Musyarakah* ada empat macam yaitu:

1) *Syirkah Inan*. Serikat yang dilakukan antara dua orang atau lebih dalam berbisnis. Masing-masing pihak ikut memberikan dana, ikut mengelola (kerja) dan berbagi keuntungan serta kerugian. Dalam *Syirkah Inan*, dana yang diberikan, kerja yang dilakukan, dan hasil yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama

2) *Syirkah Mufawadhah* . Serikat yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian syarat utama dari *Syirkah Mufawadhah* adalah dana yang dikeluarkan oleh masing-masing pihak besarnya harus sama, begitu juga kerja, tanggung jawab, dan beban hutang. Mazhab Maliki memperbolehkan *Syirkah Mufawadhah* ini, tetapi dengan memberi banyak batasan

3) *Syirkah A'mal*. Serikat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih tanpa ada modal untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan. *Syirkah A'mal* ini diperbolehkan oleh selain Mazhab Syafei

4) *Syirkah Wujuh*. Serikat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki reputasi (dikenal baik) dikalangan masyarakat utang barang barang, kemudian menjual dan membagi labanya secara sama atau menurut kesepakatan. *Syirkah Wujuh* ini diperbolehkan oleh selain Mazhab Syafei.

Dari beberapa jenis *Syirkah* yang telah dijelaskan diatas, dalam kasus merger yang terjadi pada Bank Danamon penulis menggolongkannya kedalam *Syirkah Inan* karena antara Bank Danamon dan 8 Bank BTO lainnya bergabung

dan bekerja sama berada dalam kondisi yang sama, mengelola bersama- sama sebab bidang usahanya sama. Dari hasil merger tersebut dipilihnya nama Bank Danamon yang tetap berdiri karena sesuai kesepakatan, begitu pula pada hasil baik keuntungan maupun kerugiannya. Syirkah ini banyak dilakukan karena didalamnya tidak disyaratkan adanya kesamaan dalam modal dan pengolahan (Tasharruf). Ulama fiqih membolehkan syirkah ini, hanya saja kerugian didasarkan pada modal yang diberikan sebagaimana dinyatakan dalam kaidah dibawah ini:

*Artinya: “Laba didasarkan pada persyaratan yang ditetapkan berdua, sedangkan kerugian atau pengeluaran didasarkan pada kadar harta keduanya.( Syafei. 2006: 189)*

Pembagian laba-rugi menurut Mazhab Hanafi, Hambali dan Zaidiyah, keuntungan bisa dibagi sesuai dengan kesepakatan (tidak harus dibagi rata). Sedangkan kerugiannya, seluruh Mazhab sepakat harus dibagi menurut porsi (prosentase) dana masing-masing. Jenis modal menurut Mazhab Hanafi, *Fulus* (uang selain emas dan perak) bisa dipergunakan sebagai alat transaksi (modal *Syirkah*). Sedangkan menurut Malikiyah modal bisa berupa kurs nilai asset perdagangan seperti barang-barang , property, dsb.

f. *Resiko Musyarakah*

Resiko yang terdapat dalam Musyarakah, terutama dalam penerapan pembiayaan relative tinggi, diantaranya :

- 1) *Side Streaming* atau nasabah menggunakan dana tidak seperti yang disebut dalam kontrak.

- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja
- 3) Persembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabah tidak jujur.

(Nor. 2007: 86-99)

g. Sifat Akad Perkongsian dan Kewenangan

1) Hukum kepastian (*Luzum*) *Syirkah*

Para Ulama fiqih berpendapat bahwa akad *Syirkah* dibolehkan membatalkan akad atas sepengetahuan rekannya untuk menghindari kemadaratan.

2) Kewenangan *Syarik* (yang berserikat) *Syirkah*

Kewenangan *Syirkah* perkongsian adalah amanah, seperti dalam titipan, karena memegang atau menyerahkan harta atas izin rekannya.

h. Hal membatalkan *Syirkah*

1) Pembatalan *Syirkah* secara umum

- a) Pembatalan dari salah seorang yang bersekutu
- b) Meninggalnya salah seorang *syarik*
- c) Salah seorang *syarik* murtad atau membelot ketika perang
- d) Gila

2) Pembatalan secara khusus sebagian *syirkah*

- a) Harta *Syirkah* rusak
- b) Tidak ada kesamaan modal

i. *Syirkah* Menurut ulama hanafiyah

- 1) Bersekutu dalam pekerjaan yang mudah
- 2) Bersekutu pada dua binatang yang berbeda

3) Binatang yang disewakan. (Syafei.2006:201-202).

Persamaan dari Merger dan Syirkah yaitu:

1. Sama- sama bekerja sama atau melebur baik dalam modal maupun pengolaannya untuk menghasilkan keuntungan.
2. Sama-sama memiliki hak yang sama dan hal ini diketahui oleh public, serta mempunyai badan hukum.
3. Memiliki tujuan dan kepentingan yang sama kedepan

Sedangkan perbedaan merger dan syirkah yaitu:

1. Dalam merger keuntungan dan kerugian sesuai dengan kesepakatan, Sedangkan dalam syirkah kerugian tergantung pada modal dan kerugian tergantung pada kesepakatan.
2. Dalam merger, sering kali ada yang merasa dirugikan pada salah satu pihak sedangkan pada syirkah tidak ada yang merasa dirugikan.
3. Dalam merger hanya bertujuan mendapatkan keuntungan, pengaruh merger dan hasil kerja sama. Sedangkan syirkah selain bertujuan keuntungan, pengaruh, hasil juga mengungkapkan hakekat perkongsian yaitu transaksi (akad).
4. Merger hanya berdasarkan pada hukum yang dikeluarkan oleh pemertintah saja sedangkan syirkah selain peraturan dari pemerintah, juga didukung oleh landasan hukum dari Alquran, hadist dan ijma'.

Berikut ketentuan hukum yang disyariahkan oleh **FATWA DSN MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang PEMBIAYAAN MUSYARAKAH** Jumat, 26 Maret 2010 08:27 adalah sebagai berikut :

Beberapa Ketentuan:

1. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
  - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 2 Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
  - b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
  - c. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal.
  - d. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
  - e. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.

### 3. Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)

#### a. Modal

1) Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

2) Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.

3) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, jaminan diperbolehkan.

#### b. Kerja

1) Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

2) Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

#### c. Keuntungan

1) Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah.

2) Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.

3) Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya.

4) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

d. Kerugian

1. Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

2. Biaya Operasional dan Persengketaan

3. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.

4. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

(dsn\_mui@mui-online.org.2010)

## **2.2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian kinerja keuangan**

Dalam kamus besar Indonesia (1995:503) kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai , prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Snell dan

Wexley (1992:329) menyatakan bahwa : Kinerja merupakan kulminasi dari tiga segmen yang saling berkaitan, yakni: keterampilan, upaya dan sifat keadaan eksternal. Kinerja dapat dikatakan sebagai perilaku kerja seseorang guna mencapai tujuan. Perilaku kerja pada gilirannya mempengaruhi hasil kerja dipengaruhi dua factor, yakni: factor dalam diri individu, setiap keterampilan dan upaya yang dimiliki; dan factor diluar diri individu, seperti keadan ekonomi, kebijakan pemerintah, terlambatnya bahan mentah dll. (Al idrus:2008)

Berdasarkan Keputusan menteri RI No.740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989, yang dimaksud dengan penilaian kinerja BUMN adalah penilaian terhadap efisiensi perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Selain itu kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholder*) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. keadaan inilah yang akan digunakan

untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan (Martono dan Agus, 2001 : 52).

#### **2.2.2.2 Kinerja Keuangan Dalam perspektif islam**

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholder*) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah.

Kinerja keuangan dalam Islam bisa dikaitkan dengan beberapa indikator yaitu Harta, zakat/Infaq/sedekah, Investasi, Uang dan Laba. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari indikator diatas.

#### **2.2.2.2 Harta**

*“Dari Abu Barzah Al- islam berkata: bahwasannya Rasulullah saw telah berkata :” Pada hari kiamat kelak seorang hamba tidak akan melangkahakan kakinya kecuali akan ditanya tentang empat perkara ; tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya sejauh mana ia mengamalkannya, tentang hartanya darimana ia mendapatnya dan untuk apa ia pergunakan, serta tentang semua anggota tubuhnya apa yang ia perbuat dengannya.(Tirmidzi : 2341 dan Darimi : 536, 538)*

Harta dalam islam merupakan sarana untuk hidup dan beribadah, dengan harta manusia menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan bumi, dengan harta manusia bisa beribadah, berkarya dan membantu serta memberikan manfaat bagi orang lain, bahkan dua rukun islam tidak bisa dilakukan oleh seorang muslim kecuali ia memiliki harta yang cukup banyak, yaitu zakat dan haji. Konsep pertanggungjawaban masalah harta yaitu

bagaimana dia mendapatkannya dan membelanjakannya, seperti yang yang ditegaskan dalam hadist diatas merupakan karakteristik daripada system ekonomi islam. Manusia tidak dapat bebas mencari dan menggunakan harta dengan seenaknya karena pada hakekatnya kepemilikan harta dalam islam berada dibawah kepemilikan kekuasaan Allah swt. Kepemilikan yang diberikan kepada manusia bersifat nisbi (relative) sesuai dengan tugasnya sebagai khalifa (mandataris atau wakil) Allah swt untuk memakmurkan dunai. Kepemilikan Allah swt terhadap harta dan status manusia didalamnya disebutkan dalam Alquran secara tegas dan jelas. Allah berfirman:

وَأَتُوهُمْ مِّن مَّا لِلَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ

*Artinya:” Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu “ (QS.Al-Nur:33). Selain ayat diatas, ada beberapa ayat lagi seperti (QS. Al- Hadid :7), (QS.Thaha: 6) (QS.Al- Bagarah:30), dan QS.Al-An’am:165). (Munir. 2007: 31-36).*

Harta merupakan pokok kehidupan. Tanpa adanya harta segala kegiatan kehidupan akan mandul. Syariah islam memberikan beberapa petunjuk dalam membelanjakan harta. Seseorang dituntut untuk pandai dalam melakukan kegiatan konsumsi, mempunyai prinsip keadilan, mengefensienkan dana (uang). (Marthon. 2007 hal: 58)

Dalam satu hadits, Rasulullah saw bersabda: *“Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan uang secara sederhana dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga saat dia*

*miskin dan membutuhkannya*” (HR. Muslim dan Ahmad). Dari hadits di atas, Allah swt akan memberikan rahmat kepada seseorang dalam kaitan dengan harta bila ia melakukan tiga perkara yaitu:

1. Mencari harta yang baik
2. Membelanjakan harta secara sederhana
3. Menabung untuk saat yang dibutuhkan. (<http://mimbar.jumat.com>. 2008)

Allah SWT telah memberikan petunjuk dalam hal yang berhubungan dengan harta. Yang berkaitan dengan cara mendapatkannya (yaitu harus dengan cara yang halal sesuai dengan apa yang telah disyari’atkan), cara mengembangkannya, cara membelanjakannya, dan cara menyalurkannya

Prestasi harta dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Merealisasikan Maqosid Syariah ( Tujuan Harta)

Salah satu amal ibadah yang terpenting yang dapat membersihkan kotoran kebendaan dan keruhanian, dan sebagai latihan bagi ruhani sehingga seseorang dapat mencapai derajat akhlak yang tinggi sehingga Allah akan ridha kepadanya adalah membelanjakan harta di jalan Allah. Allah telah berfirman kepada Nabi saw Agar mengambil zakat dari harta benda orang-orang beriman untuk membersihkan dan menyucikan harta tersebut. Selain itu harta juga bisa di kembangkan seperti disimpan untuk keadaan darurat, investasi dan dibelanjakan agar harta tidak diam Sehingga lebih bermanfaat dalam kehidupan manusia. Dibawah ini ada beberapa cara pengelolaan harta yaitu:

### 1) Infaq

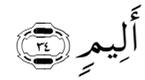
Di dalam Al-Qur'an kata infaq disebut tidak kurang 80 kali dalam berbagai surah dan bentuk derivasinya. Infaq lebih bersifat pemberian materi untuk kepentingan kebaikan bila ditinjau dari sudut terminologi Islam. Ini tentu untuk lebih memudahkan kita membedakannya dengan shodaqoh atau sedekah yang berkonotasi mirip namun memiliki cakupan lebih luas daripada infaq yakni dapat juga berupa immateri seperti memberikan senyum tulus kepada saudara kita dan berbagai kebaikan immateri lainnya. Infaq sesungguhnya adalah ruang besar yang juga Allah ciptakan untuk membuka banyak pintu kebaikan bagi diri dan ummat Islam. (Rafi, 2006. [www.portalinfaq.org](http://www.portalinfaq.org) )

#### a) Konsumtif

Dalam berkonsumsi dituntut adanya penyeimbangan pengeluaran, dimana seorang konsumen dituntut untuk tidak terlalu *konsumtif* dan tidak terlalu perhitungan (Bakhil). Selain dituntut untuk pandai dalam melakukan konsumsi, juga dituntut untuk melakukan investasi sebagai pengganti atas penimbunan harta yang dilarang oleh agama. Allah SWT berfirman :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ  
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ <sup>ط</sup> وَالَّذِينَ

يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”(QS. At-Taubah: 34). (Marthon. 2007. hal: 59)

Unsur- unsur penentu preferensi konsumen yaitu:

(1) Rasionalitas

Dalam konsep ekonomi Islam, kecerdasan yang dimiliki oleh konsumen tidak bersifat mutlak, Allah memberikan kenikmatan dan kemampuan kepada manusia yaitu kenikmatan akal dan nalar. Ada beberapa aturan yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mewujudkan *rasionalitas* dalam berkonsumsi yaitu Pertama, tidak boleh hidup bermewah- mewah. Kedua, pelarangan *Israf*, *Tabdzir*, dan *Safih*. Ketiga, keseimbangan dalam berkonsumsi. Dan keempat larangan berkonsumsi atas barang dan jasa yang membahayakan.

(2) Kebebasan Berekonomi. Dalam konsep Islam, seorang konsumen diberi kebebasan untuk melakukan tawar-menawar dan menentukan kesepakatan dalam sebuah transaksi, tetapi tidak bersifat mutlak.

(3) Maksimalisasi Nilai Guna (*Maximize Utility*). Dalam syariah, tidak ada larangan untuk melakukan kegiatan ekonomi selama bertujuan untuk sebuah

kemashalatan dan kehidupan yang layak. Namun segala upaya yang dilakukan untuk meraih tujuan tersebut tidak boleh bertentangan dengan pemahaman dan nilai-nilai Syariah. (Marthon. 2007 hal: 74- 82)

b) Produktif

Dalam ekonomi Islam, definisi produksi tidak jauh berbeda dengan apa yang disebutkan ekonomi konvensional yaitu urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dimana proses (Siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan factor-faktor produksi (amal/ kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu. Akan tetapi dalam Islam, ada beberapa nilai yang membuat sistem yang ingin diproduksi dan proses produksi serta proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Disamping itu, ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh produsen sebagai motivasi dalam melakukan produksi, yaitu: pertama, *profit* bukanlah satu-satunya elemen pendorong dalam berproduksi. Kedua, Produsen harus memperhatikan dampak social sebagai akibat atas produksi yang dilakukan. Ketiga, Produsen harus memperhatikan nilai-nilai *Spiritualisme*, dimana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi. Dikalangan para ekonom muslim, belum ada kesepakatan tentang factor-faktor produksi. Karena terdapat perbedaan pendapat dari ulama. Bila disebutkan ada beberapa factor yaitu:

- (1) Amal/ kerja (*Labor*)
- (2) Etika Kerja dan Penetapan Upah
- (3) *Capital* (Modal)

(4) Sumber daya alam (*Natural Resources*). (Marthon. 2007 hal: 52-66)

Karakteristik pemanfaatan dan alokasi dari infaq juga jauh lebih luas bila dibandingkan zakat yang jelas harus disalurkan kepada 8 asnaf atau golongan yang digariskan Allah didalam QS At-Taubah: 60. Ruang besar yang dimaksud salah satunya adalah dari sisi pemaksimalan pemberdayaan umat islam ditengah air yang dalam hal ini dilakukan oleh lembaga-lembaga amil yang ada. Kalau zakat fatwanya masih lebih ditekankan untuk segera dioptimalkan penyalurannya untuk dihabiskan kepada kepada fakir dan miskin yang jumlahnya begitu besar di negeri kita, maka dana infaq memungkinkan para 'amilin (amil zakat) untuk membuat program-program pemberdayaan yang lebih produktif dan diharapkan memberi solusi yang tepat, seperti pemberdayaan bidang UKM (usaha kecil dan menengah). Sebagaimana sebaiknya kita memberikan kail daripada memberi ikan maka seperti itulah gambaran pemanfaatan dana infaq sebaiknya kepada kaum dhuafa di negara kita. Belakangan ini kita sering mendengar pola pendekatan pemanfaatan dana infaq seperti ini dengan istilah Infaq Produktif. (Rafi. 2006. [www. portalinfaq.org](http://www.portalinfaq.org) )

c) Donasi

*Donasi* atau sumbangan atau *derma* (bahasa Inggris : *Donation* yang berasal dari bahasa latin *donum*). *Donasi* adalah sebuah pemberian pada umumnya bersifat secara fisik oleh perorangan atau badan hukum, pemberian ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan, bersifat keuntungan, walaupun pemberian donasi dapat berupa makanan, barang, mainan ataupun kendaraan akan

tetapi tidak selalu demikian, pada peristiwa darurat bencana atau dalam keadaan tertentu lain misalnya donasi dapat berupa : bantuan kemanusiaan atau bantuan dalam bentuk pembangunan. Pemberian donasi dapat dilakukan tidak hanya dalam bentuk pemberian jasa atau barang semata akan tetapi sebagaimana dapat dilakukan pula dalam bentuk pendanaan kehendak bebas. ([http// www. id. wikepedia. org](http://www.id.wikipedia.org))

2) Tidak sekedar mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba.

Harta selain bertujuan untuk menghasilkan laba seperti yang kita harapkan, harta bisa juga dikembangkan melalui beberapa lembaga seperti infaq / zakat /shadaqah dimana tujuannya selain ibadah, tetapi juga membantu masyarakat baik membuka lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan material dan non material, juga bisa membantu negara untuk memakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

b. Kedudukan Pada Syara'

1) Cara Mengelola Harta

Berkaitan dengan perolehan dan pengelolaan harta, tiap muslim harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Meluruskan niat dalam mendapatkan, meninggalkan, menginfakkan, dan menahan
- b) Mengetahui tujuan harta mengapa ia diciptakan dan tidak memberikan perhatian melebihi batas yang selayaknya,

- c) Menjaga jalur pendapatan dengan menghindari yang jelas-jelas haram, atau yang didominasi oleh yang haram, atau yang makruh,
- d) Kuantitas yang diperoleh tidak terlalu banyak dan tidak kurang, tetapi sesuai dengan kadar yang wajib, dan ukurannya adalah kebutuhan dasar, yaitu sandang-pakaian-tempat tinggal, dan kebutuhan bagi terlaksananya dengan baik aktivitasnya di jalan Allah SWT
- e) Menjaga jalur pengeluaran dan ekonomis dalam pembelanjaan, tidak mubazir tetapi juga tidak kikir, meletakkan apa yang diperolehnya secara halal pada tempat yang berhak dan tidak meletakkannya di tempat yang tidak berhak, karena menyalurkannya secara tidak benar adalah dosa sebagaimana mendapatkannya secara tidak benar juga dosa. (<http://www.wibirama.Com>).

## 2) Cara membelanjakan Harta (Infaq, Nafkah dan Shadaqah)

Dalam bahasa Arab *anfaqa* bermakna membelanjakan harta (*to spend*) dan *infâq* bermakna pembelanjaan (*Spending*). Dalam aktifitas perekonomian infaq menempati posisi yang sangat penting, sebab dengan adanya infak (pembelanjaan) akan meningkatkan peredaran uang di pasar, menumbuhkan permintaan (*Demand*) terhadap barang dan jasa; mengundang adanya penyediaan barang/jasa (*Supply*); merangsang kegiatan produksi; dan akhirnya mendorong orang untuk berinvestasi. Rumus pendapatan nasional dalam ekonomi makro adalah  $Y = C + I + G + X - M$  dimana: C = Konsumsi, belanja masyarakat; I = Investasi; G = Belanja pemerintah; X = Ekspor; dan M = Impor.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ  
 أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ  
 وَالضَّرِيفِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “ Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS 3:133-134) . (<http://www.qalbu.net/links.html>)

#### 2.2.2.2.2 Zakat

Dalam Islam setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا  
 آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:” Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) “. (Al-Rum:39)

Maksud ayat Makkiyah diatas yaitu Ayat ini turun di Makkah (Makkiyah), tidak mengisyaratkan haramnya riba, tapi merubah persepsi masyarakat yang menganggap bahwa harta bisa bertambah melalui riba dan menolak sedekah. Tapi Allah menegaskan bahwa keuntungan riba bukanlah

tambahan, tapi zakat (sedekah) lah yang menambah harta. yang membutuhkan serta menyuburkan dan menambah harta.

Sedangkan Zakat Perusahaan Menurut para ahli ekonomi yang dikutip dari Didin Hafidhuddin, paling tidak, jenis perusahaan dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok:

- a. Perusahaan yang menghasilkan produk-produk tertentu. Jika dikaitkan dengan kewajiban zakat, maka produk yang dihasilkan harus halal dan dimiliki oleh orang-orang yang beragama islam, atau jika pemiliknya bermacam-macam agamanya, maka berdasarkan kepemilikan saham dari yang beragama islam.
- b. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa, seperti perusahaan dibidang akuntansi.
- c. Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, seperti lembaga keuangan, baik bank maupun non bank (Asuransi, reksadana, money changer dan lainnya). Yusuf al-Qardhawi menyebutnya dengan istilah *Al-mustaghallat*, yaitu harta benda yang tidak diperdagangkan, akan tetapi diperkembangkannya dengan dipersewakan atau dijual hasil produksinya, benda hartanya tetap, akan tetapi manfaatnya berkembang .

Landasan hukum kewajiban zakat pada perusahaan adalah nash-nash yang bersifat umum, seperti yang tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا  
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ  
إِلَّا أَنْ تَغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS.Al-Baqarah:267).*

Disamping itu juga dapat dipahami dari keumuman lafadz Amwal dalam firman Allah yang terdapat pada surat At-Taubah :103 berikut,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ  
صَلَوَاتِكَ سَاكِنَةٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS.At-Taubah:103)*

Sedangkan landasan hukum zakat dalam perusahaan dari hadist dapat dipahami dari hadist yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdillah al-Anshari dari bapaknya. Beliau berkata bahwa Abu Bakar r.a. telah menulis surat yang berisikan kewajiban yang diperintahkan oleh Rasulullah saw :

*“ Dan janganlah disatukan (dikumpulkan) harta yang mula-mula terpisah. Sebaliknya jangan pula dipisahkan harta yang pada mulanya bersatu, karena takut mengeluarkan zakat.”*

Hadist tersebut awalnya hanya berkaitan dengan perkongsian dalam hewan ternak, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kitab fiqih. Akan tetapi dengan dasar Qiyas perkongsian serta kerja sama usaha dalam berbagai bidang. Apalagi perusahaan dan perkongsian itu merupakan kegiatan usaha yang sangat dianjurkan oleh ajaran islam, sebab di antara individu itu kemudian timbul transaksi, meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar, dan menjalin kerja sama, Segala kewajiban dan hasil akhir dinikmati bersama, termasuk didalamnya kewajiban kepada Allah dalam bentuk zakat. Perusahaan menurut hasil Mukhtamar Internasional pertama di Kuwait termasuk ke dalam Syakhsan hukumiyah I'tibaran (Badan hukum yang dianggap orang). Karena diantara individu itu terjadi transaksi, meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar dan uga mejalin kerja sama. (Fakhruddin. 2008: 143-147)

Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah Investasi mengenal harga. Harga adalah nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Selisih harga beli terhadap harga jual disebut profit margin. Harga terbentuk setelah terjadinya mekanisme pasar. Selain itu, dampak ekonomis aplikasi zakat yaitu produksi, investasi, lapangan kerja, pengurangan kesenjangan social dan pertumbuhan ekonomi. (Marthon. 2007 hal 126-128)

### 2.2.2.2.3 Investasi

Investasi dalam Islam bisa dilihat dari tiga sudut; individu, masyarakat, dan agama. Bagi individu investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu, pemilik modal (uang), selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin. Bukan hanya dirinya atau keturunannya. Investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah ini. Sementara investasi bagi masyarakat merupakan social, dimana kebutuhan masyarakat kompleks, dengan persediaan sumber daya yang masih mentah, mengharuskan adanya investasi. Investasi akan terjadi dengan mengurangi sebagian konsumsi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan return yang lebih baik di masa mendatang. *Return* merupakan standar keberhasilan sebuah investasi, apabila tidak mendapatkan *return*, Investasi dinilai gagal.

Islam mendorong untuk menabung, karena menabung merupakan langkah awal bagi investasi. Secara berantai dapat diurutkan sebagai berikut: Hak milik, menabung, Investasi kemudian belanja.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ  
مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “ Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al Isra’ (17) : 29)

Nasehat yang diberikan oleh Nabi Yusuf Alaihi al Salam Pada ayat diatas memberikan gambaran teori yang penting dalam dunia investasi. Nasehat itu dapat disimpulkan dalam teori berikut:

$$\text{Pendapatan} - \text{Tabungan (Investasi)} = \text{Pengeluaran}$$

Islam melarang penimbunan (*al iktinaz*) uang, emas, dan perak atau modal, dan islam memerintahkan menabung (*al iddikhar*) . Menimbun adalah upaya menarik uang dari peredaran, mengumpulkannya, tanpa kebutuhan yang pasti di masa depan. Sementara menabung adalah berarti menyimpan uang untuk persiapan kebutuhan masa depan, seperti membangun rumah, persiapan, menikah, untuk modal dagang dan sebagainya. (Djalaluddin.2007:18-20).

Investasi selalu mempunyai kemungkinan memperoleh hasil positif, negatif, atau no return. Dalam teori keuangan dikenal *risk-return relationship*.

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ  
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ  
يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ  
بِعَذَابِ أَلِيمٍ ﴾

Artinya: “. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak

*dan tidak menafkahkan pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,” (Al Taubah:34)*

Prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi Syariah (pihak terkait) adalah:

- a. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- b. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- c. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
- d. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
- e. Tidak ada unsur riba, *Maysir* (perjudian/ spekulasi), dan *Gharar* (ketidakjelasan/ samar-samar). (<http://www.reksadanasyariah>. 2008)

#### **2.2.2.2.4 Uang**

Uang adalah standar kegunaan yang terdapat pada barang dan tenaga. Uang juga dapat didefinisikan sesuatu yang dipergunakan untuk mengukur tiap barang dan tenaga. Islam menentukan satuan-satuan yang bisa dinyatakan oleh masyarakat untuk memperkirakan nilai-nilai barang dan tenaga tersebut dengan ketentuan yang baku yaitu dengan satuan-satuan uang tertentu. Ketentuan ini bisa dipahami dari beberapa hal sebagai berikut ini:

- a. Ketika Islam melarang praktik penimbunan harta (*Kanzul Mal*), hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta (*Mal*) itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan kekayaan .

- b. Islam telah mengkaitkan emas dan perak dengan hukum -hukum yang berlaku dan tidak berubah-ubah.
- c. Rasulullah saw, telah menetapkan emas dan perak sebagai uang, dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sajalah sebagai standar uang.
- d. Allah swt mewajibkan zakat uang.

Uang dalam Islam: *Flow Concept* : uang harus berputar dalam perekonomian untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif. (Fisher: semakin cepat perputaran uang semakin besar pendapatan. Sama sekali tidak ada korelasi antara kebutuhan memegang uang (*demand for holding money* dengan tingkat suku bunga). Konvensional: *Stock Concept*: uang dapat menjadi alat untuk menyimpan kekayaan (*Store of Wealth*). Uang dalam sistem ekonomi islam mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Standar nilai dan satuan hitung
- b. Alat pembayaran (Medium Exchange)
- c. Alat penyimpan kekayaan dan bukan penumbun kekayaan
- d. Sebagai alat pembayaran zakat dan keawajiban lainnya. (Marthon. 2007 hal 132)

#### **2.2.2.2.5 Laba**

Suatu pernyataan penting Al-Ghozali sebagai ulama besar adalah keuntungan merupakan kompensasi dari kepayahan perjalanan, risiko bisnis dan ancaman keselamatan diri pengusaha. Sehingga sangat wajar seseorang memperoleh keuntungan yang merupakan kompensasi dari risiko yang

ditanggungnya. Ibnu Taimiah berpendapat bahwa penawaran bisa datang dari produk domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan harapan dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga tergantung besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT.

### **2.2.2.3 Pengukuran Kinerja keuangan**

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Menurut Weston dan copelend (1999:191) yaitu Pengukuran kinerja keuangan yang efektif dapat dilakukan dengan pendekatan klasik (*Analisis Rasio*), pendekatan *behavior*, *quantitative system* atau dapat dianalisis dari rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran nilai.

#### **2.2.2.4 Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi (1997:419) Penilaian kinerja keuangan didefinisikan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan prilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.

Tahap penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama yaitu: tahap persiapan dan tahap penilaian. Tahap persiapan terdiri dari tahap rinci yaitu:

- a. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab
- b. Penentuan daerah yang dipakai untuk mengukur kinerja
- c. Pengukuran kinerja sesungguhnya

Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci :

- a. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya
- b. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar
- c. Penegakan prilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. (Sucipto,2003.1-10)

Tujuan Penilaian kinerja suatu perusahaan menurut Munawir (1990:31-33) yaitu untuk mengetahui tingkat Likuiditas, mengetahui Leverage, mengetahui Profitabilitas perusahaan serta mengetahui stabilitas suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan timbul akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan persoalan yang kompleks dan sulit, karena menyangkut persoalan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan dan menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan dari pihak ketiga.

Sedangkan tujuan penilaian kinerja (Mulyadi, 1997) adalah: “Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.”

Salah satu sarana manajemen paling penting yang harus dibebankan agar tujuan organisasi dapat tercapai adalah kualitas manusia. Tanpa manusia yang berkualitas, betapapun canggihnya rencana yang dirancang, tujuan organisasi mungkin hanya sekedar angan-angan saja. Disamping sarana, prinsip-prinsip organisasi harus pula dipenuhi seperti adanya pembagian tugas yang adil, pendelegasian tugas. Rentang kekuasaan, tingkat pengawasan yang cukup, kesatuan perintah dan tanggung jawab serta koordinasi masing-masing unit merupakan suatu hal yang harus terus menerus disempurnakan. Untuk itu penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemitivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan test seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Ukuran kinerja keuangan dianalisis dalam tiga kelompok yaitu ukuran kinerja, ukuran efisiensi operasi dan ukuran kebijakan. ukuran kinerja sebagai berikut:

- a. Rasio Profitabilitas (*Profitabilit Ratios*) mengukur aktivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi
- b. Rasio Pertumbuhan (*Growth ratios*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industry atau pasa produk tempatnya beroperasi
- c. Ukuran Penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran.

- d. Ukuran efisiensi operasi terdiri dari manajemen aktiva dan investasi sedangkan ukuran kebijakan keuangan terdiri dari rasio leverage dan rasio likuiditas. (Weston dan Copeland,1995:239)

Ukuran-ukuran kinerja mencerminkan keputusan-keputusan strategi, operasi, dan pembiayaan. Strategi meliputi bidang-bidang keputusan yang penting seperti pemilihan daerah-daerah pemasaran produk tempat perusahaan menjalankan operasinya, apakah akan menekankan penurunan biaya atau diferensiasi produk, apakah akan memfokuskan pada area produk terpilih atau mencoba mencakup sekelompok besar pembeli potensial dll. (Weston dan Copeland,1995:237)

### **2.2.3 Bank**

#### **2.2.3.1 Pengertian**

Bank merupakan suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain yaitu suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Bank juga salah satu lembaga perantara keuangan yang peranannya sangat besar dalam perekonomian

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan,yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam arti luas bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. (Kasmir , 2005:23)

### **2.2.3.2 Jenis Bank**

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan modal kepemilikan. Jenis perbankan lainnya juga dibagi kedalam caranya menentukan harga jual dan harga beli.

#### **a. Dilihat dari segi Fungsinya**

Menurut Undang-undang pokok perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis Perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pembangunan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar
- 5) Bank Desa
- 6) Lumbung Desa
- 7) Bank Pengawai dll

Namun setelah undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan bank Perkreditan Rakyat (BPR)

#### **b. Dilihat dari segi kepemilikan**

Jenis bank ditinjau dari kepemilikan sebagai berikut:

- 1) Bank milik Pemerintah
- 2) Bank milik swasta nasional
- 3) Bank milik Koperasi
- 4) Bank milik asing
- 5) Bank milik Campuran

c. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah :

- 1) Bank Devisa
- 2) Bank Non Devisa

d. Dilihat dari segi penentuan harga

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dengan menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai produk, simpanan seperti giro, tabungan dan deposito. Sedangkan Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan system pengenaan pembiayaan yaitu *fee Based*.

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam menentukan harga atau mencari keuntungan yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*). Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*) dan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank dari pihak lain (*Ijarah Wa Iqtina*) . (kasmir,2005:32-39).

## **2.2.4 Laporan Keuangan**

### **2.2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah laporan keuangan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholder*) diluar perusahaan;pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya

Menurut (Nainggolan, 2004: 41) Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan Rugi Laba dan Laporan Perusahaan Modal. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Trisnaeni, 2008: 19)

Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan penting bagi organisasi yang efisien dan juga memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang andil. Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. (Weston dan Copeland.1995:24)

Laporan keuangan dianjurkan dalam Islam, hal ini terdapat dalam surat

Al-Baqarah : 282,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ  
رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ  
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا  
تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ  
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Inayati.2007:15-16)*

#### **2.2.4.2 Pihak-Pihak yang Berkepentingan**

- 1) Pemilik/Pemegang saham
- 2) Pemerintah
- 3) Manajemen
- 4) Karyawan
- 5) Masyarakat luas.

#### **2.2.4.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi

- 3) Laporan Komitmen dan kontijensi
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas laporan
- 6) Laporan Keuangan gabungan dan konsolidasi

#### **2.2.4.1 Bentuk-bentuk laporan keuangan**

- 1) Bentuk laporan keuangan neraca
- 2) Bentuk laporan laba rugi. (Kasmir,2000:174-178)

Gambaran yang lengkap tentang aktivitas-aktivitas akuntansi keuangan suatu perusahaan selama satu tahun terdiri dari tiga lapiran keuangan dasar yaitu:

- 1) Neraca awal tahun yang memberikan gambaran tentang perusahaan pada permulaan tahun pajaknya, ditambah neraca akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan hutang akhir.
- 2) Perhitungan laba rugi menunjukkan arus pendapatan dan beban atau biaya selama interval antara neraca awal dan akhir periode
- 3) Laporan arus kas merinci sumber-sumber perubahan kas dan ekuivalen kas selama waktu yang sama dengan perhitungan laba rugi. (Weston dan Copeland, 1995 :25)

#### **2.2.4.5 Tujuan Laporan Keuangan**

- 1) Memberikan informasi Keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban , dan modal

- 2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
  - 3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal
  - 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.
- (Kasmir, 2000: 173)

Selain tujuan diatas, ada beberapa tujuan lagi dari laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan satu bahasa yang dimengerti oleh semua pihak
- 2) Menunjukkan logika dari hubungan timbal balik antara laporan-laporan keuangan
- 3) Memperkenalkan beberapa prinsip keuangan yang pertama
- 4) Menetapkan pentingnya laporan arus kas yang akan datang sebagai pondasi untuk mengukur nilai sekarang (*present Value*) dan nilai yang akan datang (*Future Value*) suatu organisasi. (Weston dan Copeland. 1995:24)

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai account dari beberapa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

## **2.2.5 Rasio Keuangan**

### **2.2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan**

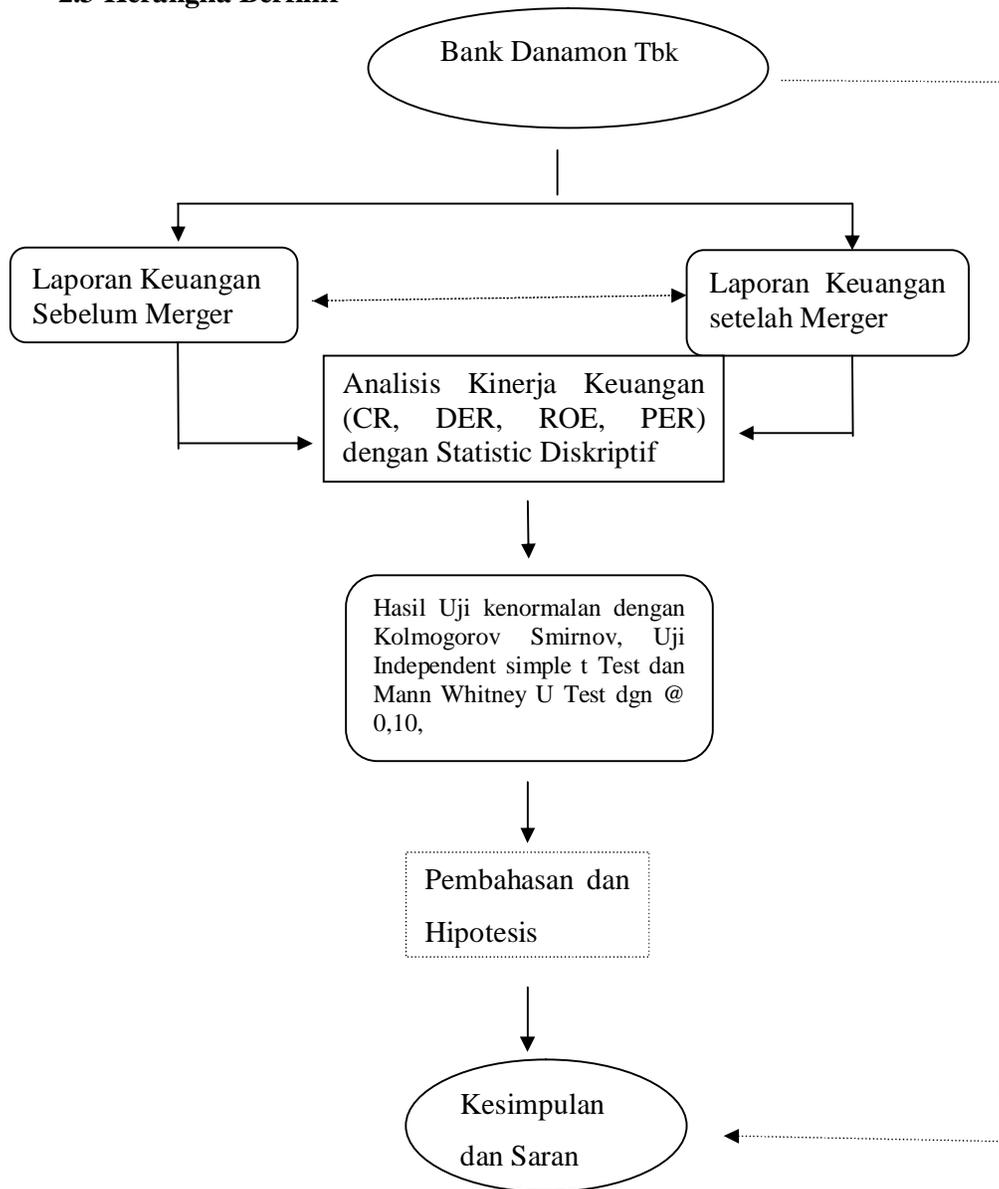
Rasio didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh surat berharga dibagi dengan biaya penggantian (*replacement cost*) aktiva. Rasio merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektifnya manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. (Weston dan Copeland, 195 : 245).

Rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari keterbatasan dan harus digunakan secara hati-hati. Analisis rasio keuangan merupakan suatu bagian penting dari proses penyelidikan. Rasio keuangan sendiri bukan jawaban lengkap dari pertanyaan prestasi suatu perusahaan. Rasio semakin diakui atas perusahaan maka harus dikaitkan dengan trend-trend dalam factor strategic dan ekonomi yang akan memberikan pengaruh yang besar pada perusahaan dalam beberapa waktu (Weston dan Copeland, 1995:270)

### **2.2.5.2 Jenis Rasio Keuangan**

- 1) *Rasio Likuiditas*, yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka pendek
- 2) *Ratio Solvabilitas*, yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka panjang
- 3) *Ratio Profitabilitas*, yaitu kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.
- 4) *Ratio Pasar (Ratio Saham)*, yaitu rasio ini menunjukkan informasi penting dalam basis persaham. Rasio ini menggambarkan kinerja saham.

### 2.3 Kerangka Berfikir



## 2.4 Hipotesis

### 1) Hipotesis 1

$H_0$  : Bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada CR baik sebelum maupun setelah merger

$H_1$  : Bahwa ada perbedaan secara signifikan pada CR baik sebelum maupun setelah merger

### 2) Hipotesis 2

$H_0$  : Bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada DER sebelum dan sesudah melakukan *merger*

$H_2$  : Bahwa ada perbedaan secara signifikan pada DER sebelum dan sesudah melaksanakan *merger*

### 3) Hipotesis 3

$H_0$  : Bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada ROE sebelum dan sesudah melakukan *merger*

$H_3$  : Bahwa ada perbedaan secara signifikan pada ROE sebelum dan sesudah melaksanakan *merger*

### 4) Hipotesis 4

$H_0$  : Bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada PER sebelum dan sesudah melakukan *merger*

$H_4$  : Bahwa ada perbedaan secara signifikan pada PER sebelum dan sesudah melaksanakan *merger*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi penelitian**

Adapun Lokasi yang dijadikan Penelitian adalah Pojok BEI Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan [http:// www.bank danamon. co. id](http://www.bankdanamon.co.id)

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu menggunakan angka setiap model keputusan memiliki variable – variabel yang disebut variable keputusan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian mengenai status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian ini studi kasus pada Bank Danamon yang melakukan merger pada tahun 2000 dengan alasan karena Bank Danamon merupakan Bank Devisa yang mempunyai *high risk* dalam kegiatan operasionalnya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan pada bank danamon yang dimiliki dari awal berdirinya hingga sekarang, Sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan yang diaudit dan dipublikasikan baik oleh BEI dan bank danamon sendiri dari mulai tahun 1997 sampai tahun

2008. Perusahaan yang melakukan merger pada tahun 2000 yaitu delapan Bank Take Over (BTO) yakni Bank Jaya, Bank Tiara, Bank Pos, Bank Rama, Bank Tamara, Bank RSI, BNN, dan Bank Duta. Kemudian terjadi pengalihan operasional BTO ke Bank Danamon. Seluruh proses merger ini rampung pada tanggal 2 Oktober 2000. Dari Hasil Merger ini kemudian Bank Danamon menjadi bank swasta terbesar di Indonesia. ( WWW. TEMPO Interaktif, Jakarta: 2000)

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari BEI UMM dan website bank danamon. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan bank danamon yang dipublikasikan meliputi laporan keuangan tahunan per desember dari tahun 1997- per desember 2008. Selain itu, data ini dilengkapi oleh beberapa Sumber data lainnya berupa dokumentasi, arsip, artikel, jurnal, skripsi dan pendapat para tokoh yang tertulis di media cetak, internet atau buku.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahunan bank Danamon Tbk periode 1997-2008 yang dikeluarkan oleh BEI dan website bank danamon.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah penentuan *construc* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Variabel adalah *construc* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. (Supomo dan Indriantoro. 1999: 69). Dalam penelitian ini, menggunakan variable bebas (*Independent*) = X, yang diwakili oleh dua ketegori periode kinerja keuangan bank yaitu prestasi yang dicapai oleh bank baik sebelum maupun setelah merger dalam periode tertentu yang mencermikan tingkat kesehatan bank, meliputi kelompok periode Bank Danamon sebelum merger (kode 1) dan kelompok periode bank danamon setelah merger (kode 2). Sedangkan Variabel terikat (*dependentl*) = Y, yaitu rasio-rasio keuangan dari analisis rasio likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini terdiri empat rasio keuangan (Variabel) yang merupakan variable dependent. Adapun variable – variable dependent tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Rasio Likuiditas* , yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, meliputi: *Current Ratio*, Menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki Emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek, semakin tinggi rasio semakin baik. *Current ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Ratio Solvabilitas*, yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, meliputi: *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu menunjukkan struktur

permodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajiban, semakin tinggi rasio semakin baik. *DER* dapat dirumuskan sebagai Sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

3. *Rasio Profitabilitas*, yaitu kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efesinsi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. *Return ON Equity (ROE)*, yaitu menunjukkan tingkat pengembalian (Return) yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor. *Return On Equity (ROE)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Eguity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Rasio Pasar (Rasio saham)*, yaitu rasio ini menunjukkan informasi penting dalam basis persaham. Rasio ini menggambarkan kinerja saham. *Price Earning Ratio (PER)*, Yaitu menunjukkan operesiasi pasar terhadap kemampuan emiten. Dalam menghasilkan emiten, dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio, semakin bagus. *Price Earning Ratio (PER)*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama:

Menganalisis kinerja keuangan bank danamon berdasarkan atas rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang kesemuanya terdiri dari empat variable dengan menggunakan Statistic Diskriptif. Adapun kinerja keuangan Bank Danamon selama periode 1997-2008, meliputi:

- a. Kinerja keuangan bank danamon sebelum melakukan merger dengan 8 bank take over periode 1997-2000
- b. Kinerja keuangan Bank Danamon setelah melakukan merger dengan 8 Bank Take Over Periode 2001-2008

Dalam perhitungan tiap-tiap analisis, minimal menggunakan tiga indicator, hal tersebut dilakukan untuk mempertajam penilaian dan memperjelas analisis kinerja keuangan dalam bank danamon. (Dendawijaya, 2005:114-122).

2. Tahap Kedua yaitu menguji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak uji Kolmogorov Smirnov dengan **Asymp Sig** lebih dari @ 0,10. Apabila data berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan dengan uji independent simple T test jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji Mann Whitney U test dengan @ 0,10.

3. Tahap ketiga menguji Hipotesis dan membahas hasil uji Independent Simple t Test dan Uji Mann Whitney U Test tersebut. Dalam pembahasan ini

dijelaskan masing-masing dari hasil uji yang telah dilakukan, Apabila signya  $<0,10$  maka variable tersebut signifikan begitu pula sebaliknya. Kemudian disimpulkan apakah terjadi perbedaan atau tidak dan didukung oleh beberapa alasan. Setelah itu baru diketahui apakah hasil tersebut hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang menduga terdapat perbedaan antara rasio keuangan baik sebelum merger dengan setelah merger.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan Bank Danamon**

##### **4.1.1 Sejarah perusahaan**

PT Bank Danamon Tbk didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976, nama tersebut kemudian berubah seperti yang digunakan saat ini, yaitu PT Bank Danamon Indonesia. Pada tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan Pada tahun 1989 mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, Danamon ditempatkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Bank Taken Over (BTO). Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi Bank sebesar Rp 32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi BPPN, di tahun yang sama, PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dimerger ke Danamon sebagai bagian dari program pembenahan BPPN. Pada tahun 2000, delapan Bank BTO dimerger ke dalam Danamon yaitu Bank Duta, Bank Nusa Nasional, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank RSI (Risjad Salim), Bank Tamara, Bank Tiara Asia, dan Bank Jaya yang mengalami penurunan profitabilitas akhirnya dimerger pada tahun 2000 menjadi satu bank dengan tetap mempertahankan Bank Danamon sebagai bank jangkar. Sebagai bagian dari paket

merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp 28,9 triliun. Sebagai *surviving entity*, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, nilai-nilai dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip-prinsip Transparansi, Tanggung jawab, Integritas dan Profesionalisme.

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh konsorsium Asia Finance Indonesia sebagai pemegang saham penendali. Dengan kendali manajemen baru, serta modal 180 hari pemetaan modal bisnis dan strategi baru, Bank Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk dijadikan sebagai Bank nasional terkemuka dan pelaku regional unggulan. PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Bank swasta nasional terbesar kedua, dan termasuk dalam lima besar bank komersial di Indonesia. Bank Danamon memiliki jaringan distribusi geografi yang terluas dari semua Bank di Indonesia dengan 500 kantor cabang, 790 ATM, serta didukung oleh lebih dari 13000 karyawan. Bank Danamon saat ini dikenal sebagai salah satu bank terkemuka di bidang konsumen dan UKM selain melayani nasabah korporasi dan kelembagaan di seluruh Indonesia. *Asia Finansial Indonesia Pte. Ltd (AFI)* saat ini memiliki saham Danamon sebesar 66%. Pemegang saham AFI adalah termasuk Holding (Pte) Ltd. Dan Deutsche Bank AG. Sedangkan saham Bank Danamon lainnya sebanyak

10% dimiliki oleh Republik Indonesia ( Menteri Keuangan) dan sisanya sebesar 24% dimiliki oleh public. Pada tahun 2004 Danamon meluncurkan Danamon Simpan Pinjam, yang merupakan jaringan perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi bisnis keuangan konsumennya melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif ini kemudian dilanjutkan dengan perkembangan signifikan dari jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis kartu American Express di Indonesia pada tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia. Pada tahun 2007 terus menyempurnakan tingkat layanan dengan peluncuran layanan *SMS Push* dan menggantikan sistem pencetakan bukti penggajian lama PT Bank Danamon dengan system elektronik (*e-Pay*) yang jauh lebih efisien dan efektif untuk menyebarluaskan lebih dari 19.000 bukti penggajian secara elektronik setiap bulannya. Saat ini Danamon merupakan salah satu perusahaan dengan jumlah karyawan terbesar di sektor financial dan mengoperasikan jaringan cabang terbesar kedua di Indonesia. Danamon merupakan salah satu bank terkemuka dengan kinerja marjin bunga bersih tertinggi dan bank kelima terbesar dalam hal jumlah kredit dan dana pihak ketiga. ([http// www.bank danamon. co. id](http://www.bank.danamon.co.id))

Kinerja pada tahun 2008 25% Pertumbuhan Kredit 17% Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih 27% Pertumbuhan Simpanan 11,1% Marjin Bunga Bersih (NIM) Kredit tumbuh sebesar 25% menjadi Rp 67 triliun, didorong oleh bisnis *mass market*. Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar 17%, mencapai

Rp 8.354 miliar. Simpanan meningkat sebesar 27%, mencapai Rp 75 triliun. Marjin Bunga Bersih meningkat menjadi 11,1%. 15,4% KPMM (CAR) Konsolidasi KPMM (CAR) Konsolidasi sebesar 15,4%. 2,3% NPL *Gross* NPL *Gross* sebesar 2,3%. (Public.affairs @ danamon. co.id. 2009)

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Nilai bank Danamon**

##### **4.1.2.1 Visi**

Bank Danamon peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan. Visi tersebut mengandung arti bahwa semua orang yang ada dalam perusahaan harus memiliki perhatian yang tulus dan mendalam terhadap semua pihak yang berkepentingan dan membantu memfasilitasi semua pelanggan, pegawai, mitra usaha, masyarakat, dan pemegang saham dimana saja, dalam meraih kehidupan lebih baik secara keuangan, Intelektual, dan social.

##### **4.1.2.2 Misi**

1. Bank Danamon bertekad untuk menjadi “ Lembaga keuangan termuka” di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.
2. Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.

3. Aspirasi Bank Danamon adalah mejadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana PT bank Danamon berada.

#### **4.1.2.3 Nilai**

Nilai – nilai perusahaan merupakan panduan karyawan dalam bertindak, berperilaku sehari-hari dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pegawai untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi, dan misi perusahaan:

1. Peduli
2. Jujur
3. Mengupayakan yang Terbaik
4. Kerjasama
5. Profesionalisme yang Disiplin

#### **4.1.2.4 Produk dan Jasa PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

1. Produk Simpanan
2. Produk Pinjaman
3. Layanan lainnya

#### **4.1.2.5 Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Selalu berupaya agar setiap karyawan memiliki kinerja yang prima, karena karyawan salah satu komponen vital dalam pergerakan perusahaan. Upaya yang dilakukan diantaranya:

1. PT Bank Danamon memberikan pelayanan yang rutin dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan, dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan.
2. Komitmen dan keterlibatan para karyawan merupakan kunci dalam meraih keberhasilan.
3. Upaya meningkatkan kualitas layanan sumber daya manusia senantiasa merupakan salah satu prioritas PT Bank Danamon untuk memastikan tingkat layanan yang tertinggi bagi para karyawan.

#### **4.2 Analisis Statistik Diskriptif Kinerja Keuangan**

##### **4.2.1 CR (*Current Ratio*)**

**Tabel 4.1 Data CR Sebelum Merger**

Tahun	1997	1998	1999	2000
CR	69%	33%	27%	58%

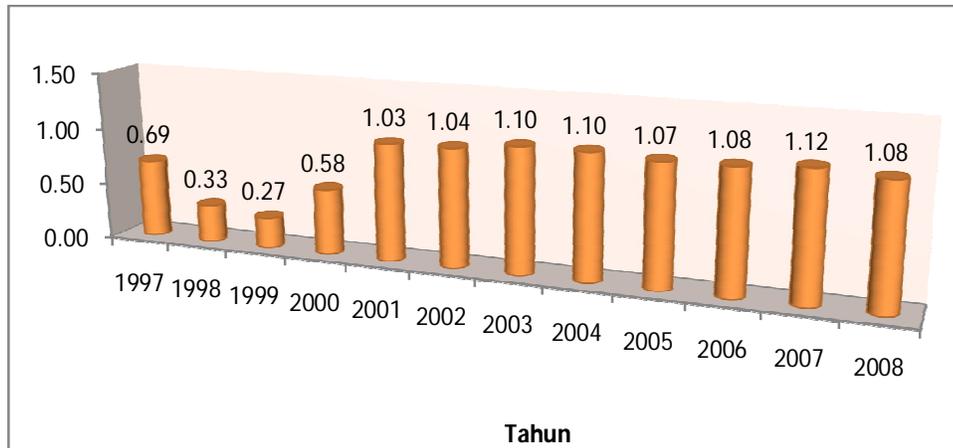
**Tabel 4.2 Data CR Setelah Merger**

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
CR	103%	104%	110%	110%	107%	108%	112%	108%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa CR Bank Danamon pada periode sebelum merger kurang baik dari periode bank setelah melakukan merger. CR bank Danamon terbesar adalah pada tahun 1997 yaitu sebesar 69% sedangkan CR bank Danamon terkecil diperoleh pada tahun 1999 sebesar 27%. Sedangkan

CR Bank Danamon setelah melakukan merger terbesar pada tahun 2007 yakni sebesar 112% dan terkecil pada tahun 2001 sebesar 103%. Berikut ini adalah grafik nilai CR dari bank Danamon

**Gambar 4.1 Grafik Variabel CR**



#### 4.2.2 DER (*Debt Equity Ratio*)

**Tabel 4.3 Data DER Sebelum Merger**

Tahun	1997	1998	1999	2000
DER	2.354,17	4.518,76	1.001,14	1.617,99

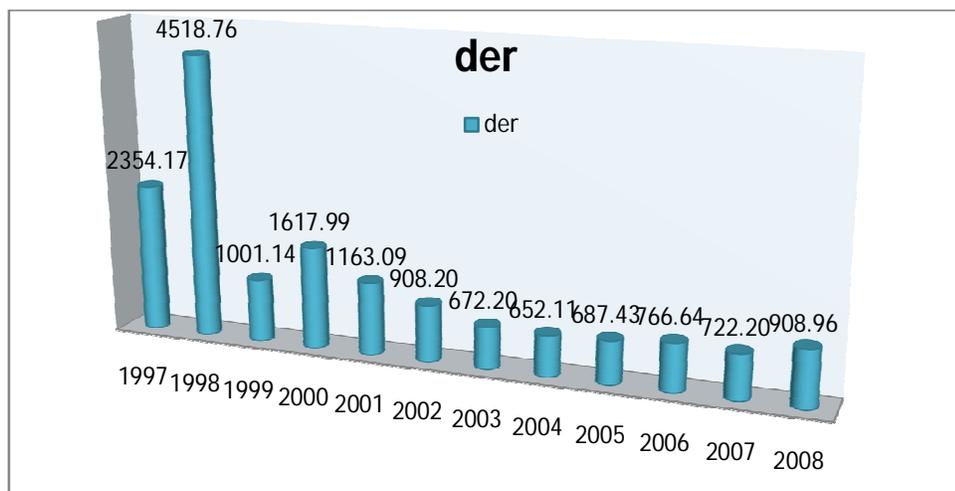
**Tabel 4.4 Data DER Setelah Merger**

Thn	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
DER	1.163,09	908,2	672,2	652,11	687,43	766,64	722,2	908,96

Dalam hal utang lancar terhadap modal (DER), Bank Danamon memperoleh prosentase utang lancar terhadap modal (DER) terbesar pada tahun

1998 sebesar 4,518.76% dan terkecil pada tahun 1999 yaitu sebesar 1.00,14%. Sementara Bank Danamon setelah melelakukan merger memperoleh prosentase terbesar pada tahun 2008 yaitu sebesar 908.96% dan terkecil pada tahun 2004 sebesar 652,11%. Hal ini berarti bahwa DER setelah merger jika di bandingkan dengan sebelum merger maka lebih baik prosentase yang dimiliki oleh bank Danamon. Berikut ini adalah grafik nilai DER dari bank Danamon.

**Gambar 4.2 Grafik Variabel DER**



### 4.2.3 ROE (Return On Equity)

**Tabel 4.5 Data ROE Sebelum Merger**

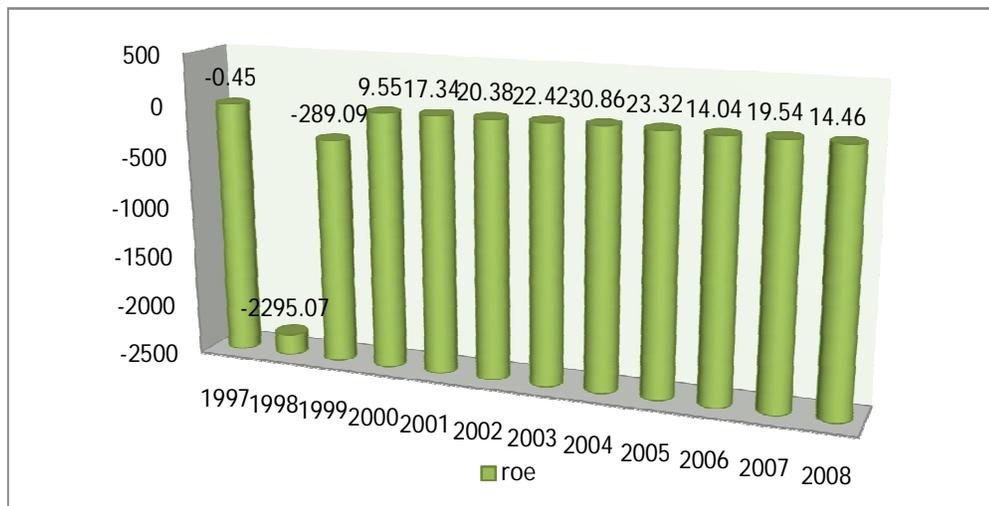
Tahun	1997	1998	1999	2000
ROE	-0.44839	-2295.07	-289.091	9.545988

**Tabel 4.6 Data ROE Setelah Merger**

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
ROE	17.34313	20.38342	22.42057	30.85721	23.32296	14.03667	19.54055	14.46273

ROE merupakan rasio pokok untuk mengukur tingkat keuntungan yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan. ROE Bank Danamon sebelum merger prosentase terkecil adalah pada tahun 1997 yaitu -0,44839% dan prosentase terbesar pada tahun 2000 sebesar 9.545988%. Sedangkan setelah melakukan merger prosentase terkecil pada tahun sebesar 14.03667% dan prosentase terbesar pada tahun 2004 sebesar 30.85721%. Berikut ini adalah grafik nilai ROE dari bank Danamon.

**Gambar 4.3 Grafik Variabel ROE**



#### 4.2.4 PER (Price Earning Ratio)

**Tabel 4.7 Data PER Sebelum Merger**

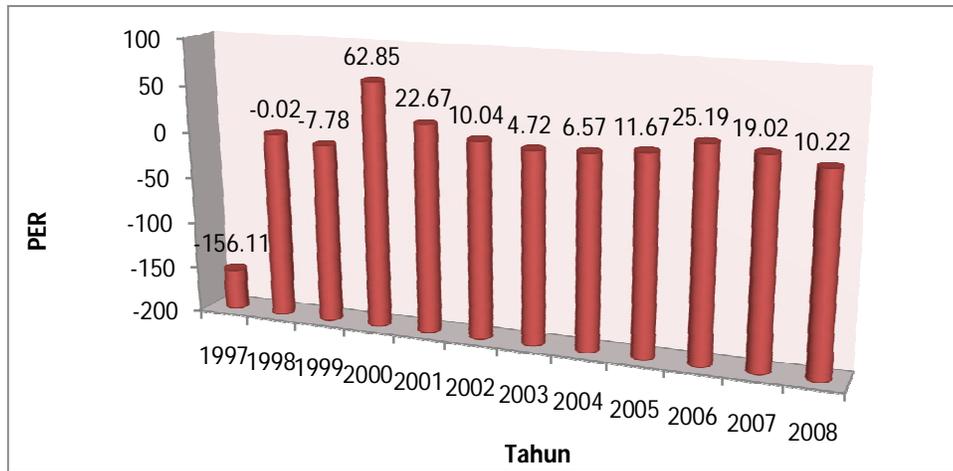
Tahun	1997	1998	1999	2000
PER	-156.11	0.02	-7.78	62.85

**Tabel 4.8 Data PER Setelah Merger**

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
PER	22.67	10.04	4.72	6.57	11.67	25.19	19.02	10.22

Dalam hal harga saham terhadap EPS, Bank Danamon sebelum merger memperoleh prosentase harga saham terhadap EPS terbesar pada tahun 2000 sebesar 62,85% dan terkecil pada tahun 1999 yaitu sebesar -7,78% Sementara Bank Danamon setelah melakukan merger memperoleh prosentase terbesar pada tahun 2006 yaitu sebesar 25,19% dan terkecil pada tahun 2003 sebesar 4,72%. Hal ini berarti bahwa PER setelah merger jika di bandingkan dengan sebelum merger maka lebih baik prosentase yang dimiliki oleh bank Danamon. Berikut ini adalah grafik nilai PER dari bank Danamon.

**Gambar 4.4 Grafik PER**



### 4.3 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR	DER	ROE	PER
N		12	12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87.4167	1331.0742	-201.0583	.7533
	Std. Deviation	31.89317	1119.38148	665.33793	52.47621
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.354	.310	.452	.352
	Positive	.220	.310	.364	.237
	Negative	-.354	-.272	-.452	-.352
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227	1.073	1.565	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099	.200	.015	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 4.3.1 Current Ratio (CR)

Uji kenormalan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pada CR Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,099, dimana data CR termasuk data tidak normal sehingga dilakukan test nonparametric dengan uji Mann Whitney U test.

@> 0,10 data normal

@< 0,10 data tidak normal

#### 4.3.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang Lancar terhadap modal (DER) dengan Uji kenormalan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pada CR Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200, dimana data DER termasuk data normal sehingga boleh dilakukan test parametrik

@> 0,10 data normal

@< 0,10 data tidak normal

#### **4.3.3 Return On Equity (ROE)**

Rasio Laba bersih terhadap modal (ROE) dengan Uji kenormalan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pada ROE Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,015, dimana data ROE termasuk data tidak normal sehingga dilakukan test non parametric dengan menggunakan uji Mann Whitney U Test.

@> 0,10 data normal

@< 0,10 data tidak normal

#### **4.3.4 Price earning Pershare (PER)**

Rasio harga saham terhadap EPS dengan Uji kenormalan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pada PER Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,102, dimana data PER termasuk data normal sehingga boleh dilakukan test parametric.

@> 0,10 data normal

@< 0,10 data tidak normal

#### **4.4 Hasil Uji Independent Simple T test dan Mann Whitney U test**

Alat analisis yang di gunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dalam penelitian ini adalah uji test parametrik menggunakan uji Independent Simple T test dan uji test nonparametrik Mann Whitney U test. Data berlevel signifikan apabila sig kurang atau sama dengan @ 0,10. Sedangkan bila data lebih dari @0,10 maka hasil ujinya tidak

signifikan, artinya rasio ini tidak berpengaruh pada rasio keuangan. Berikut ini adalah hasil pengujian pada Bank Danamon yaitu :

#### 4.4.1 Current Ratio (CR)

Perbedaan CR sebelum dan sesudah merger diuji dengan uji Mann Whitney U test.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji U Variabel CR**

Periode	Rata-rata	Z	@	Sig / P
Sebelum merger	46.7500	- 2.727	0,10	0,006
Setelah merger	107.7500			

Hasil uji Mann Whitney U test memiliki selisih rata-rata CR sebelum dan sesudah merger untuk Bank Danamon adalah signifikan ( $< @0,10$ ). Rata-rata CR setelah merger adalah lebih tinggi dibanding sebelum merger. Keputusan merger sangat tepat karena berdampak positif yang ditunjukkan oleh meningkatnya rasio CR. Bank Danamon dalam uji Mann Whitney U test memperoleh nilai  $Z_{\text{Hitung}}$  sebesar -2.727. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di gunakan 12 dengan rincian 4 sampel sebelum merger dan 8 sampel setelah merger. Sig. (2-tailed) sebesar 0,006. Hal ini berarti untuk rasio Current Ratio (CR) bank danamon berlevel signifikan karena signya  $0,006 < 0,10$ .

#### 4.4.2 DER

Perbedaan DER sebelum dan sesudah merger diuji dengan uji t tidak berpasangan.

**Tabel 4.11 Hasil Uji T Variabel DER**

Periode	Rata-rata	Selisih	t	@	Sig /P
Sebelum merger	2373.0150	1562.91125	2.032	0,10	0,134
Setelah merger	810.1038				

Hasil uji t tidak berpasangan untuk menguji selisih rata-rata DER sebelum dan sesudah merger pada Bank Danamon. Rata-rata DER setelah merger adalah lebih tinggi dibanding sebelum merger. Untuk DER Bank Danamon di peroleh selisih 1562.9112. Dari hasil ini di peroleh nilai  $t_{\text{Hitung}}$  sebesar 2.032. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di gunakan 12. Sig. (2-tailed) pada uji t sebesar 0,134. Nilai ini tidak signifikan karena  $> @ 0,10$ .

#### 4.4.3 ROE

Perbedaan ROE sebelum dan sesudah merger diuji dengan uji Mann Whitney U test tidak berpasangan.

**Tabel 4.12 Hasil Uji U Variabel ROE**

Periode	Rata-rata	Z	@	Sig / P
Sebelum merger	-643.7651	-2.717	0,10	0,007
Setelah merger	20.2959			

Hasil uji Mann Whitney U test untuk menguji selisih rata-rata ROE sebelum dan sesudah merger untuk Bank Danamon dengan signifikan  $< @ 0,10$ . Rata-rata ROE setelah merger adalah lebih tinggi dibanding sebelum merger. Keputusan merger sangat tepat karena berdampak positif yang ditunjukkan oleh meningkatnya rasio ROE. Dari hasil ini di peroleh nilai  $z_{\text{Hitung}} -2.717$ . Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di gunakan yaitu 12 sampel. Sig. (2-tailed) sebesar 0,007. Dari nilai p-value Sig. (2-tailed) di atas menjelaskan bahwa data yang di gunakan dalam penelitian ini untuk rasio (ROE) dalam level signifikan karena  $\text{sig} > 0,10$  Sehingga ada perbedaan yang signifikan setelah merger.

#### 4.4.4 PER

Perbedaan PER sebelum dan sesudah merger diuji dengan uji t tidak berpasangan.

**Tabel 4.13 Hasil Uji t Variabel PER**

Periode	Rata-rata	Selisih	t	@	Sig / P
Sebelum merger	-25.2650	-39.02750	-0,840	0,10	0,462
Setelah merger	13.7625				

Hasil uji t tidak berpasangan untuk menguji selisih rata-rata PER sebelum dan sesudah merger pada Bank Danamon adalah signifikan ( $@ < 0,10$ ). Rata-rata PER setelah merger adalah lebih tinggi dibanding sebelum merger.. Untuk PER Bank Danamon di peroleh nilai selisih sebesar -39.02750. Dari hasil

ini di peroleh nilai  $t_{\text{Hitung}}$  sebesar -0,840. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di gunakan 12. Sig. (2-tailed) sebesar 0.462. Nilai ini jauh lebih besar di bandingkan nilai *level of significant* @ 0,10 atau 10%. Dari nilai p-value Asymp. Sig. (2-tailed) di atas menjelaskan bahwa data yang di gunakan dalam penelitian ini untuk rasio Price Earning Ratio (PER) bank Danamon tidak signifikan. Karena Sig 0,462 > 0,10.

## **4.5 Pembahasan dan Hipotesis**

### **4.5.1 Current Ratio (CR)**

Hasil Uji beda rata-rata CR sebelum dan sesudah merger adalah Signifikan. Rata-rata CR sebelum dan sesudah merger adalah 46.7500 dan 107.7500. Peningkatan CR karena ada beberapa alasan adanya pertukaran cadangan Cash Flow secara internal antar perusahaan yang melakukan merger, sehingga bank hasil merger dapat memanage risiko likuiditas dengan lebih fleksibel dan biaya kredit yang lebih rendah

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa merger berdampak positif terhadap CR, Sehingga hipotesis penelitian yang mengatakan terdapat perbedaaan CR setelah merger dapat diterima.

### **4.5.2 DER**

Hasil Uji beda rata-rata DER sebelum dan sesudah merger adalah Signifikan. Rata-rata DER sebelum dan sesudah merger adalah 23.730.150 dan 8.101.038. Penurunan DER karena ada beberapa alasan dimana utang yang

dimiliki telah melebihi modal beribu-ribu kali. Perbandingan utang terhadap aktiva sangat buruk yaitu jumlah utang yang dimiliki tidak dapat dilunasi dengan aktiva yang ada di delapan bank tersebut. Selain itu biaya merger dan biaya uang pesangon karyawan yang di PHK.

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa merger tidak berpengaruh terhadap DER, Sehingga hipotesis penelitian yang mengatakan terdapat perbedaan DER sebelum dan setelah merger tidak dapat diterima.

#### **4.5.3 ROE**

Hasil Uji beda rata-rata ROE sebelum dan sesudah merger adalah Signifikan. Rata-rata ROE sebelum dan sesudah merger adalah -643.7850 dan 20.2950 . Peningkatan ROE karena ada beberapa alasan yaitu modal perusahaan (biasanya CAR akan meningkat tetapi tidak terlalu cukup tinggi) dan adanya keunggulan dalam manage biaya akibat bertambahnya skala usaha. Efisiensi perusahaan dapat dilakukan lebih lanjut, khususnya dalam efisiensi biaya provisi kredit. Selain itu adanya Peningkatan laba banyak didorong pertumbuhan yang kuat pada pendapatan operasional.

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa merger berdampak positif terhadap ROE, Sehingga hipotesis penelitian yang mengatakan terdapat perbedaan ROE setelah merger dapat diterima.

#### **4.5.4 PER**

Hasil Uji beda rata-rata PER sebelum dan sesudah merger adalah Signifikan. Rata-rata PER sebelum dan sesudah merger adalah -25.2650 dan

13.7625. Peningkatan PER karena ada beberapa alasan adanya kebocoran info sebelum terjadinya merger, adanya peristiwa bom Bali 1 dan 2.

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa merger tidak berpengaruh terhadap PER, Sehingga hipotesis penelitian yang mengatakan terdapat perbedaan PER setelah merger tidak dapat diterima.

#### **4.6 Implikasi hasil Penelitian**

a) Untuk perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pasar telah merespon peristiwa merger sebelum tanggal pengumuman resmi dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya informasi yang telah terlebih dahulu bocor ke pasar, sehingga terdapat pihak- pihak tertentu yang bisa mengambil keuntungan dengan adanya ke bocoran tersebut.

Dengan adanya fakta ini pada masa yang akan datang perusahaan diharapkan bisa melakukan control yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan, terutama dalam hal control terhadap pelaku *insider trading*. Bentuk konkrit dari mekanisme control tersebut bisa bermacam- macam, salah satunya adalah bekerjasama dengan bank investasi (*Broker*) untuk melakukan pencatatan dan pemilahan apabila terdapat pembelian saham yang melibatkan anggota manajemen perusahaan.

Dengan adanya mekanisme control tersebut, diharapkan kebocoran informasi yang pada umumnya terjadi menjelang peristiwa corporate action yang dilakukan perusahaan di BEI bisa diminimalkan. Mekanisme control ini

dianggap perlu dilakukan karena kebocoran informasi jelas sangat merugikan perusahaan. Informasi yang telah bocor terlebih dahulu menyebabkan investor yang memiliki informasi superior dapat mengambil keuntungan karena mampu memprediksikan potensi harga saham perusahaan pada saat tanggan pengumuman.

b) Untuk Investor

Hasil pengujian terhadap kinerja keuangan pada periode sebelum dan sesudah melakukan pengumuman merger menunjukkan bahwa dalam jangka pendek terdapat perbedaan tingkat kemakmuran yang bisa diperoleh investor yang diakibatkan oleh keputusan merger tersebut. Dengan adanya fakta ini, investor hendaknya tidak tergesa-gesa melakukan aksi jual atau beli saham-saham perusahaan yang melakukan kegiatan merger sesaat setelah pengumuma merger. Investor bisa menerapkan strategi *wait and see* beberapa saat setelah pengumuman tersebut, dengan tujuan supaya bisa mengamati perkembangan yang terjadi setelah keputusan merger oleh perusahaan. Dengan dilakukan strategi tersebut, proses investasi terhadap saham diharapkan bisa dilakukan dengan lebih rational karena adanya prediksi mengenai berbagai kemungkinan risk and return yang akan dihadapi masa depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, penelitian ini mampu membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Current Ratio (CR) baik sebelum maupun sesudah melakukan merger. Hal ini berarti terdapat perbedaan CR baik sebelum maupun sesudah melakukan merger

2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, penelitian ini mampu membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara Debt To Equity (DER) baik sebelum maupun sesudah melakukan merger. Hal ini berarti tidak ada perbedaan DER baik sebelum maupun sesudah melakukan merger

3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, penelitian ini mampu membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Return On Equity (ROE) baik sebelum maupun sesudah melakukan merger. Hal ini berarti terdapat perbedaan ROE baik sebelum maupun merger

4. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, penelitian ini mampu membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara Price Earning Pershare (PER) baik sebelum maupun sesudah melakukan merger. Hal ini berarti tidak ada perbedaan PER baik sebelum maupun melakukan merger

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

### 1. Bagi Kalangan Dunia Usaha

Perusahaan– perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal sebelum pada keputusan melakukan penggabungan usaha, baik secara merger maupun akuisisi, termasuk pertimbangan apakah perusahaan berperan sebagai akuisitor atau targer, karena aktivitas ini akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham menunjukkan bahwa pelaku pasar modal lebih optimis pada terjadinya sinergi atau peningkatan kinerja perusahaan yang menjadi targer dalam aktivitas ini daripada perusahaan akuisitor. Selain itu, perusahaan yang terkait dalam aktivitas ini juga perlu terus melakukan penyesuaian, perbaikan kinerja, dan menggabungkan keunggulan-keunggulan yang semula telah dimiliki oleh masing-masing pihak dengan tujuan untuk mencapai suatu sinergi dari merger dan akuisisi ini dapat tercapai dan nilai perusahaan semakin meningkat.

### 2. Bagi masyarakat / Investor

Masyarakat dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan investasi portofolio sekuritasnya dan tidak beranggapan bahwa merger dan akuisisi pasti akan mencapai sinergi karena hal ini

sangat bergantung juga pada kinerja perusahaan sebelum melakukan aktivitas ini, kinerja perusahaan yang terkait dalam aktivitas ini dalam melakukan penyesuaian serta mempertahankan dan mengembangkan keunggulannya.

### 3. Bagi peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, sehingga jumlah sampel yang digunakan semakin besar sehingga hasil yang diperoleh akan semakin baik. Dapat mengangkat objek penelitian pada jenis industri lainnya, misalnya manufaktur yang juga banyak melakukan merger dan akuisisi

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009. Analisis Kinerja perusahaan Pasca Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ. [http://www . jurnal skripsi. com](http://www.jurnal.skripsi.com). diakses tgl 25 November 2009
- Agunan, Samosir, P.2003. Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah Merger dan Sebagai Bank Rekapitalisasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, vol. 7, no. 1, [www. google.com](http://www.google.com). Diakses tgl 4 November 2009
- Al Idrus, Salim.2008. *Kinerja Mananajer dan Bisnis Koperasi: Peluang dan Tantangan Manajemen Koperasi*.Uin-Malang Press.Malang.
- Budianto, Agus. 2004. *Merger Bank Di Indonesia* . Ghalia Indonesia. Bogor Selatan
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*.Ghalia Indonesia. Bogor
- Djalaluddin, Ahmad.2007. *Manajemen Qur'ani*. UIN-Malang Press. Malang.
- Fakhrudin. 2008. *FIQH dan MANAJEMEN ZAKAT di Indonesia*. UIN-Malang Press. Malang
- [http: // www. Bank Danamon. co. id](http://www.BankDanamon.co.id)
- Dsn\_mui@mui-online.org atau dsnmui@gmail.com.2010. *FATWA DSN MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang PEMBIAYAAN MUSYARAKAH*. Diakses tgl 07 April 2010
- [http:// www.id.Wikipedia.org](http://www.id.Wikipedia.org) . *Sumbangan* .2009. diakses tgl 2 maret 2010
- [http: //www. Kompas. com](http://www.Kompas.com). 2009
- [http://mimbarjumat.com / archives/ category/ khairu-ummah](http://mimbarjumat.com/archives/category/khairu-ummah). 2008. *harta dan rahmat ilahi*. Diakses tgl 23-02-10
- [http:// www.Qalbu. net/link. html](http://www.Qalbu.net/link.html)
- [http: //www. Reksadanasyariah. net](http://www.Reksadanasyariah.net). 2008. *Investasi dalam perspektif syariah*. diakses tanggal 7 desember 2009.

- <http://www.Reksadanasyariah.Net>. 2008. *Investasi dalam perspektif syariah*. Diakses tanggal 5 desember 2009
- <http://www.Wibirama.com><http://www.Wibirama.com>. *Materi dan kurikulum tarbiyah zakat, harta, infaq dan ekonomi*. Diakses tgl 23-02-10
- Inayati, Nur Latifah. 2007. *Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank mandiri Tbk di Bej)*. Skripsi FE UIN-Malang. Malang
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akutansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marthon, Said Sa'ad. 2007. *Ekonomi Islam*. Zikrul Hakim. Jakarta.
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah: Kajian Hadist Nabi dalam Perspektif Ekonomi*. UIN-Malang Press. Malang
- Nor, Dumairi. 2007. *Ekonomi Syariah Versi Salaf*. Pustaka Sidogiri. Pasuruan
- Public.affairs@danamon.co.id. 2009. *PT bank danamon indonesia tbk dan anak perusahaan laporan keuangan konsolidasian*. Diakses tanggal 18-12-09)
- Rafi, Epri Abdurrahman. 2006. *Infaq dan keshalehan social*. [www.portalinfaq.org](http://www.portalinfaq.org). diakses tgl 23-02-2010.
- Sucipto. 2003. *Kinerja keuangan*. [www.google.com](http://www.google.com). Diakses tgl 3 juli 2009
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA .Bandung
- Syafei, Rachmat. 2006. *FIQH Muamalah*. Pustaka setia Bandung. Bandung
- Trisnaeni, Dyah Kumala. 2008. *Skripsi pengaruh kinerja keuangan terhadap retur saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej*. [www.google.com](http://www.google.com) diakses 13 juli 2009
- Van Horne, James C dan Marianus Sinaga. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga . Jakarta

Walpole, Ronald E & Raymond H Myers. 1995. *Ilmu Peluang dan Statistika Untuk Insinyur dan Ilmuwan*. ITB Bandung. Bandung.

Weston, Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta

Wikipedia. 2009. *Merger*. [http : // www.wikipedia. com](http://www.wikipedia.com). Diakses tgl 4-09-2009

WWW. TEMPO Interaktif, Jakarta: *Kilas Ekonomi Indonesia 2000*. 2000. Diakses tanggal 18-12-09

## Lampiran 1

**Tabel Rasio Keuangan Periode Tahun 1997-2008**

Tahun	aktiva lancar	utang lancar	laba bersih	total modal	total utang	cr	der	roe	per
1997	27,795,488	40,165,891	-5,022	1,120,000	26,366,745	69	2,354.17	-0.45	-156.11
1998	18,659,091	55,936,684	-25,704,749	1,120,000	50,610,166	33	4,518.76	-2295.07	-0.02
1999	23,708,118	89,055,124	-7,002,005	2,422,075	24,248,374	27	1,001.14	-289.09	-7.78
2000	47,024,340	81,049,348	340,053	3,562,261	57,637,068	58	1,617.99	9.55	62.85
2001	49,586,571	48,352,486	723,310	4,170,584	48,507,485	103	1,163.09	17.34	22.67
2002	43,817,941	42,101,625	948,402	4,652,812	42,256,625	104	908.2	20.38	10.04
2003	50,326,953	45,703,670	1,529,576	6,822,199	45,858,670	110	672.2	22.42	4.72
2004	55,640,832	50,735,157	2,408,079	7,803,943	50,890,123	110	652.11	30.86	6.57
2005	63,268,174	58,888,170	2,003,198	8,588,953	59,043,170	107	687.43	23.32	11.67
2006	77,761,484	72,232,201	1,325,332	9,441,927	72,385,809	108	766.64	14.04	25.19
2007	83,924,937	74,879,924	2,116,915	10,833,445	78,239,344	112	722.2	19.54	19.02
2008	99,477,403	92,391,747	1,530,022	10,579,068	96,159,098	108	908.96	14.46	10.22

## Lampiran 2

### Npar test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROE	PER
N		12	12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87.4167	1331.0742	-201.0583	.7533
	Std. Deviation	31.89317	1119.3814	665.33793	52.47621
			8		
Most Extreme Differences	Absolute	.354	.310	.452	.352
	Positive	.220	.310	.364	.237
	Negative	-.354	-.272	-.452	-.352
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227	1.073	1.565	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099	.200	.015	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 3

#### Group Statistic

	merger	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Current Ratio	sebelum merger	4	46.7500	20.00625	10.00312
	setelah merger	8	107.7500	3.05894	1.08150
Debt To Equity	sebelum merger	4	2373.0150	1533.69711	766.84856
	setelah merger	8	810.1038	174.29007	61.62085
Return On Equity	sebelum merger	4	-643.7650	1109.54604	554.77302
	setelah merger	8	20.2950	5.44803	1.92617
Price Earning Pershare	sebelum merger	4	-25.2650	92.78596	46.39298
	setelah merger	8	13.7625	7.57681	2.67881

#### Lampiran 4

#### Hasil Uji Mann-Whitney Test Pada CR

##### Ranks

merger	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current Ratio sebelum merger (CR)	4	2.50	10.00
setelah merger	8	8.50	68.00
Total	12		

##### Test Statistics<sup>b</sup>

	Current Ratio
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.727
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: merger

**Lampiran 5 Hasil Uji Independent Simple T test Pada DER**

**T-Test**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Debt Equity Ratio	Equal variances assumed	9.281	.012	2.993	10	.013	1562.91125	522.11061	399.57631	2726.24619
	Equal variances not assumed			2.032	3.039	.134	1562.91125	769.32037	-867.81348	3993.63598

## Lampiran 6

### Hasil Uji Mann-Whitney Test Pada ROE

		Ranks		
merger		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return On Equity (ROE)	Sebelum	4	2.50	10.00
	Setelah	8	8.50	68.00
	Total	12		

Test Statistics <sup>b</sup>	
	return on equity
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.717
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: merger

**Lampiran 7 Hasil Uji Independent Simple T tests Pada PER**

**T-Test**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Price Earning Pershare	Equal variances assumed	10.579	.009	-1.244	10	.242	-39.02750	31.36253	-108.90758	30.85258
	Equal variances not assumed			-.840	3.020	.462	-39.02750	46.47025	-186.36342	108.30842

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARY

NEKACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEET IS  
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001  
(Expressed in million Rupiah  
except par value per share)

	Catatan/ Notes	2003	2002	2001	ASSETS
<b>AKTIVA</b>					
Kas	3	1,011,873	1,052,192	820,822	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	2,152,945	1,747,820	2,104,766	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.725 pada tahun 2003 (2002: Rp 3.457, 2001: Rp 22.436)	2d,2j,5	665,780	342,195	1,495,611	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 6,725 in 2003 (2002: Rp 3,457; 2001: Rp 22,436)
Penempatan pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 20.866 pada tahun 2003 (2002: Rp 14.903, 2001: Rp 26.421)	2d,2j,6	2,065,722	1,475,356	2,623,510	Placements with other banks net of allowance for possible losses of Rp 20,866 in 2003 (2002: Rp 14,903; 2001: Rp 26,421)
BSG-sifat setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 14.973 pada tahun 2003 (2002: Rp 30.910, 2001: Rp 123.661)	2f,2j,7	-	-	-	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 14,973 in 2003 (2002: Rp 30,910; 2001: Rp 123,661)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34a	10,000	-	-	Related parties -
- Pihak ketiga		4,453,075	6,709,940	4,769,555	Third parties -
Efekt yang dibeli dengan cara dijamin kembali setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp nihil pada tahun 2003 (2002: Rp nihil, 2001: Rp 150)	2g,2j	-	-	14,946	Securities purchased under resale agreements net of allowance for possible losses of Rp nil in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp 150)
Tanggihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7 pada tahun 2003 (2002: Rp nihil, 2001: Rp nihil)	2h,2j,8	724	29	425	Derivatives receivables net of allowance for possible losses of Rp 7 in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp nil)
Piutang yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.523.969 pada tahun 2003 (2002: Rp 1.570.874, 2001: Rp 693.536) dan pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp 117.224 pada tahun 2003 (2002: Rp nihil, 2001: Rp nihil)	2i,2j,9	-	-	-	Loans net of allowance for possible losses of Rp 4,523,969 in 2003 (2002: Rp 1,570,874; 2001: Rp 693,536) and deferred income of Rp 117,224 in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp nil)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34b	6,564	7,654	4,190	Related parties -
- Pihak ketiga		18,269,820	16,618,945	9,778,931	Third parties -
Tanggihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7.197 pada tahun 2003 (2002: Rp 2.722, 2001: Rp 1.616)	2j,2k,10	412,112	177,744	159,086	Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 7,197 in 2003 (2002: Rp 2,722; 2001: Rp 1,616)
Obligasi Pemerintah	2j,11	21,233,696	15,639,724	27,768,254	Government Bonds
Pajak dibayar dimuka	10a	3,727	7,450	6,816	Prepaid taxes
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi sebesar Rp 1.874 pada tahun 2003 (2002: Rp 4.548, 2001: Rp 13.377)	2j,2l,12	40,915	38,983	39,259	Investments net of allowance for diminution in value of Rp 1,874 in 2003 (2002: Rp 4,548; 2001: Rp 13,377)
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 425.045 pada tahun 2003 (2002: Rp 431.466, 2001: Rp 314.563)	2m,13	61,533	666,385	470,740	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 425,045 in 2003 (2002: Rp 431,466; 2001: Rp 314,563)
Aktiva pajak tangguhan	2q,39a	28,634	328,850	370,080	Deferred tax asset
Aktiva lain-lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 29.862 pada tahun 2003 (2002: Rp 24.451, 2001: Rp 40.200)	2j,14	1,454,003	2,098,100	2,344,646	Other assets net of allowance for possible losses of Rp 29,862 in 2003 (2002: Rp 24,451; 2001: Rp 40,200)
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>57.681.943</b>	<b>46.913.346</b>	<b>57.680.946</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARY

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001  
(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

	Catatan/ Notes	2003	2002	2001	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN</b>					<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera		114,019	183,940	234,988	Obligations due immediately
Simpangan nilai tuk:	26,15				Deposits from customers:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34e	-617,656	1,196,657	577,881	Related parties -
- Pihak ketiga	39,181,953	33,701,007	39,221,171		Third parties -
Simpangan dari bank lain	16	-420,950	436,013	170,864	Deposits from other banks
Efekt yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g	1,000,000	1,500,000	470,833	Securities sold under repurchase agreements
Kewajiban akseptansi	26,17	419,309	180,466	161,602	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima:	18				Borrowings:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34d	-	-	76,804	Related parties -
- Pihak ketiga	1,213,564	1,481,174	2,466,688		Third parties -
Hutang pajak	2d,19b	7,132	5,224	14,923	Taxes payable
Proyeksi kerugian atau insidensi pada rekening administratif	5j	567,030	368,661	351,477	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Kewajiban derivatif	28,3,8	9,799	3	278	Derivative payables
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain:	20				Accruals and other liabilities:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34e	27,760	25,860	87,392	Related parties -
- Pihak ketiga	1,624,731	2,292,861	3,778,833		Third parties -
Pinjaman subordinasi	21	699,767	791,759	738,751	Subordinated loans
Modal pinjaman	22	155,000	155,000	155,000	Loan capital
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>45,858,670</b>	<b>49,756,625</b>	<b>48,507,485</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	35	<b>1,074</b>	<b>1,909</b>	<b>2,227</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (2002 dan 2001: Rp 10.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2002 dan 2001: Rp 100) per saham untuk seri B					Share capital - par value per share Rp 50,000 (2002 and 2001: Rp 10,000) for A series and Rp 500 (2002 and 2001: Rp 100) for B series
Modal dasar - 22.400.000 (2002 dan 2001: 112.000.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2002 dan 2001: 88.800.000.000) saham seri B					Authorized - 22,400,000 (2002 and 2001: 112,000,000) A series shares and 17,760,000,000 (2002 and 2001: 88,800,000,000) B series shares
Modal ditempatkan dan diantar penuh 22.400.000 (2002 dan 2001: 112.000.000) saham seri A dan 4.884.322.000 (2002 dan 2001: 24.422.610.000) saham seri B					Issued and fully paid 22,400,000 (2002 and 2001: 112,000,000) A series and 4,884,322,000 (2002 and 2001: 24,422,610,000) B series shares
Tambahan modal diotor	23	3,562,261	3,562,261	3,562,261	Additional paid-up capital
Modal diotor lainnya	44	25,412	25,412	25,412	Other paid-up capital
Selisih kurs karena perubahan laporan keuangan	2c	2,886	2,923	2,939	Difference in foreign currency translation
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dimana kelompok tersedia untuk dijual	11	754,586	-	-	Changes in fair values of available for sale securities
Cadangan umum	25	9,484	-	-	General reserve
Saldo laba (setelah deficit sebesar Rp 32.968.831) ditransfer melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001	44	2,467,381	1,062,027	579,783	Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831) was eliminated through quasi-reorganization on 1 January 2001
Jumlah ekuitas		<b>6,822,109</b>	<b>4,657,817</b>	<b>4,170,584</b>	Total equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>52,680,779</b>	<b>54,414,442</b>	<b>52,678,069</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001**

(Expressed in million Rupiah,  
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2003	2002	2001	
<b>FENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	20,26	5,789,427	6,560,596	6,956,900	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2p	498,090	322,863	72,201	Fees and commissions income
		<u>6,287,517</u>	<u>6,883,459</u>	<u>7,029,101</u>	
Beban bunga	20,27	3,238,492	4,823,692	5,419,125	Interest expense
Beban provisi dan komisi	2p	32,522	40,875	1,062	Fees and commissions expense
		<u>3,271,014</u>	<u>4,864,567</u>	<u>5,420,187</u>	
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<u>3,016,426</u>	<u>2,018,892</u>	<u>1,608,914</u>	<b>Net interest income</b>
<b>FENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Kerugian penjualan efek-efek - bersih	2f	795,799	153,503	236,663	Gain on sale of marketable securities - net
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	20,28	(12,438)	1,127	46,288	Foreign exchange (loss)/gain - net
Imbalan jasa	2p	514,221	419,086	239,669	Fees
Pendapatan dividen		3,068	3,250	15,752	Dividend income
Lain-lain		<u>1,285</u>	<u>4,304</u>	<u>40,875</u>	Others
		<u>1,301,935</u>	<u>581,060</u>	<u>570,247</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Beban umum dan administrasi	28	861,336	613,255	487,403	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2i,29	734,256	503,815	472,855	Salaries and employee benefits
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	20,25,28,29	1,323,671	272,425	-	Allowance for possible losses on income earning assets
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	2,018	6,659	2,691	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Kerugian atas penurunan nilai wajar efek-efek - bersih	2f	14,494	147,066	542,804	Losses from decline in fair value of marketable securities - net
Lain-lain		<u>40,802</u>	<u>52,796</u>	<u>20,602</u>	Others
		<u>2,976,477</u>	<u>1,596,916</u>	<u>1,526,355</u>	
<b>FENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>1,341,884</u>	<u>1,002,535</u>	<u>661,806</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001**  
(Expressed in million Rupiah,  
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2003	2002	2001	
<b>FENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL</b>					<b>NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan non-operasional	30	295,823	29,026	126,757	Non-operating income
Beban non-operasional		<u>(65,165)</u>	<u>(40,777)</u>	<u>(34,095)</u>	Non-operating expenses
<b>FENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - Bersih</b>		<u>230,658</u>	<u>(11,751)</u>	<u>92,662</u>	<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - Net</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		1,572,540	989,284	754,468	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	30, 19b	<u>(43,196)</u>	<u>(41,250)</u>	<u>(31,568)</u>	<b>INCOME TAX</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		1,529,344	948,034	722,900	<b>INCOME AFTER TAX</b>
<b>BAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	35	<u>232</u>	<u>368</u>	<u>410</u>	<b>MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARY</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>1,529,576</u>	<u>948,402</u>	<u>723,310</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2a, 32	<u>311,72</u>	<u>193,28</u>	<u>147,41</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2006, 2005 AND 2004**  
(Expressed in million Rupiah  
except par value per share)

	Catatan/ Notes	2006	2005	2004	
<b>AKTIVA</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	3	892,588	840,044	753,258	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	3,949,723	3,563,314	2,992,100	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.105 pada tahun 2006 (2005: 10.258; 2004: Rp 5.169)	2a,2),5	-	-	-	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 4,105 in 2006 (2005: Rp 10,258; 2004: Rp 5,169)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ab, 42a	125,047	91,227	8,440	Related parties -
- Pihak ketiga		447,000	1,125,895	899,113	Third parties -
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 45.330 pada tahun 2006 (2005: Rp 48.655; 2004: Rp 7.264)	2a,2),6	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 45,330 in 2006 (2005: Rp 48,655; 2004: Rp 7,264)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ab, 42b	1,155,881	489,950	183,280	Related parties -
- Pihak ketiga		3,830,588	4,005,774	837,518	Third parties -
Eks-alea setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 19.294 pada tahun 2006 (2005: Rp 14.493; 2004: Rp 17.317)	2),3),7	-	-	-	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 19,294 in 2006 (2005: Rp 14,493; 2004: Rp 17,317)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ab, 42c	-	299,403	-	Related parties -
- Pihak ketiga		6,012,055	2,206,161	3,228,543	Third parties -
Elek yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp nihil pada tahun 2006 (2005: Rp nihil; 2004: Rp 205)	2a),3)	-	-	20,245	Securities purchased under resale agreements net of allowance for possible losses of Rp nihil in 2006 (2005: Rp nihil; 2004: Rp 205)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.112 pada tahun 2006 (2005: Rp 1.390; 2004: Rp 233)	2),3),8	-	-	-	Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 1,112 in 2006 (2005: Rp 1,390; 2004: Rp 233)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ab,42d	178	34,414	3,283	Related parties -
- Pihak ketiga		109,871	100,308	19,723	Third parties -
Piutang yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.413.329 pada tahun 2006 (2005: 1.017.065; 2004: 1.606.597) dan pendapatan tanggahan sebesar Rp 4.820 pada tahun 2006 (2005: Rp 4.387; 2004: Rp 76.421)	2),3),9	-	-	-	Loans net of allowance for possible losses of Rp 1,413,329 in 2006 (2005: Rp 1,017,065; 2004: Rp 1,606,597) and deferred income of Rp 4,820 in 2006 (2005: Rp 4,387; 2004: Rp 76,421)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ab,42e	59,200	130,217	8,283	Related parties -
- Pihak ketiga		30,987,444	34,843,845	27,724,202	Third parties -
Piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 39.111 pada tahun 2006 (2005: Rp 20.894; 2004: Rp 25.808)	2),10	-	-	-	Consumer financing receivables net of allowance for possible losses of Rp 39,111 in 2006 (2005: Rp 20,894; 2004: Rp 25,808)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ab,42f	14,000	-	-	Related party -
- Pihak ketiga		1,786,303	740,446	854,852	Third parties -
Piutang premi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 589 pada tahun 2006	2)	26,913	-	-	Premium receivables net of allowance for possible losses of Rp 589 in 2006
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.219 pada tahun 2006 (2005: Rp 5.420; 2004: Rp 5.835)	2),3),11	613,057	516,572	517,049	Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 6,219 in 2006 (2005: Rp 5,420; 2004: Rp 5,835)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian The accompanying notes form an integral part of these tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2006, 2005 AND 2004**  
(Expressed in million Rupiah  
except par value per share)

	Catatan/ Notes	2006	2005	2004	
AKTIVA (lanjutan)					ASSETS (continued)
Obligasi Pemerintah	2i,12	18,702,292	14,102,005	17,324,169	Government Bonds
Penyerahan					Investments
setelah dikurangi penyisihan					net of allowance for diminution
penurunan nilai investasi sebesar					in value of Rp 122
Rp 122 pada tahun 2006 (2005:					in 2006 (2005: Rp 122,
Rp 122; 2004: Rp 414)	2b,2,13	12,052	11,958	76,623	2004: Rp 414)
Goodwill setelah dikurangi akumulasi					Goodwill net of accumulated
amortisasi sebesar Rp 250,453 pada					amortisation of Rp 250,453
tahun 2006 (2005: Rp 173,948;					in 2006 (2005: Rp 173,948,
2004: Rp 86,974)	2b,14	417,419	521,841	608,815	2004: Rp 86,974)
Aktiva tetap					Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi					net of accumulated
penyusutan sebesar Rp 936,204					depreciation of Rp 936,204
pada tahun 2006 (2005: Rp 753,347;					in 2006 (2005: Rp 753,347,
2004: Rp 631,458)	2i,15	1,574,538	1,480,028	1,207,171	2004: Rp 631,458)
Aktiva pajak tangguhan	2c,25c	40,258	153,734	176,626	Deferred tax asset
Beban dibayar di muka dan aktiva lain-lain					Prepayments and other assets
setelah dikurangi penyisihan					net of allowance for
kemungkinan sebesar Rp 20,973 pada					possible losses of Rp 20,973
tahun 2006 (2005: Rp 2,939;					in 2006 (2005: Rp 2,939,
2004: Rp 4,687)	2i,2p,16	2,666,414	1,638,518	1,877,417	2004: Rp 4,687)
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b><u>82,072,687</u></b>	<b><u>67,809,454</u></b>	<b><u>58,920,806</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian The accompanying notes form an integral part of these  
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara consolidated financial statements.  
keseluruhan.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2006, 2005 AND 2004  
(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

	Catatan/ Notes	2006	2005	2004	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN</b>					<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	17	169,151	158,154	112,317	Obbligations due immediately
Simpinan nasabah:	2a,18				Deposits from customers:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2a,12g	265,748	428,373	646,604	Related parties -
- Pihak ketiga		53,028,508	43,004,109	30,636,111	Third parties -
Simpinan dari bank lain	2a,19	4,769,254	3,025,961	1,040,445	Deposits from other banks
Elek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2a,12a	4,000,000	2,875,000	1,000,000	Securities sold under repurchase agreements
Pendapatan premi tanggahan	2a	223,580	-	-	Deferred premium income
Piutang yang belum merupakan pendapatan	2a	138,659	-	-	Unearned premium reserve
Kewajiban akseptansi	2a,20	819,278	521,982	522,884	Acceptance payables
Obligasi yang diterbitkan	2a,21	1,105,600	485,438	495,422	Bonds issued
Piipaman yang diterima	22	1,028,329	1,114,839	1,204,445	Borrowings
Hubung pajak	2a,23a	167,039	153,892	252,129	Taxes payable
Penyisihan kerugian atas hubungan dan kontinjensi	3,41	26,287	89,259	348,432	Allowance for possible losses on commitments and contingencies
Kewajiban derivatif	2a,8	184,381	75,485	6,237	Derivative payables
Kewajiban pajak tanggahan	2a,23d	139,287	112,334	76,849	Deferred tax liabilities
Sebah yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	24				Accrued and other liabilities:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2a,12h	-	-	704	Related party -
- Pihak ketiga		2,005,480	1,302,880	1,836,999	Third parties -
Piipaman subkonsidi	2a,25	3,373,040	3,828,414	3,469,367	Subsidiaried debts
Modal pinjaman	26	155,000	155,000	155,000	Loan capital
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>72,885,800</b>	<b>59,043,170</b>	<b>50,890,123</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	45	<b>244,951</b>	<b>171,331</b>	<b>126,738</b>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (2005 dan 2004: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2005 dan 2004: Rp 500) per saham untuk seri B					Share capital - per value per share Rp 50,000 (2005 and 2004: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 (2005 and 2004: Rp 500) for B series shares
Modal dasar - 22.400.000 (2005 dan 2004: 22.400.000) saham seri A dan 17.780.000.000 (2005 dan 2004: 17.780.000.000) saham seri B					Authorized - 22,400,000 (2005 and 2004: 22,400,000) A series shares and 17,780,000,000 (2005 and 2004: 17,780,000,000) B series shares
Modal ditempatkan dan diotor penuh 22.400.000 (2005 dan 2004: 22.400.000) saham seri A dan 4.923.357.000 (2005: 4.898.494.000 dan 2004: 4.884.522.000) saham seri B	27	3.581.879	3.569.247	3.562.261	Issued and fully paid 22,400,000 (2005 and 2004: 22,400,000) A series shares and 4,923,357,000 (2005: 4,898,494,000 and 2004: 4,884,522,000) B series shares
Tambahan modal diotor		374,247	198,770	62,738	Additional paid-up capital
Modal diotor lainnya		189	189	189	Other paid-up capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2a	2,950	3,295	2,718	Difference in foreign currency translation
Kautunggan(hangutan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	21,12a	223,458	(183,074)	708,928	Unrealized gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds
Saldo laba (selisih) positif/sebesar Rp 32.063.831 ditransfer melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001	2b	(5,500)	-	-	General and legal reserve
Saldo laba (selisih) defisit sebesar Rp 32.063.831 ditransfer melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001	53	5,196,100	4,051,751	3,852,425	Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>9,441,927</b>	<b>8,588,953</b>	<b>7,805,943</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>82,072,687</b>	<b>67,803,456</b>	<b>58,696,066</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian The accompanying notes form an integral part of these tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara consolidated financial statements. keseluruhan.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2006, 2005 AND 2004  
(Expressed in million Rupiah,  
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2006	2005	2004	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	2i,30,42i	10,895,958	8,129,133	6,394,789	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2i,32	788,049	863,780	439,435	Fees and commissions income
		<u>11,684,007</u>	<u>8,992,913</u>	<u>6,834,224</u>	
Beban bunga	2i,31,42i	5,251,098	3,528,078	2,376,408	Interest expense
Beban provisi dan komisi	2i,32	439,242	358,290	113,688	Fees and commissions expense
		<u>5,690,340</u>	<u>3,886,368</u>	<u>2,490,096</u>	
Pendapatan bunga bersih		<u>5,992,729</u>	<u>4,910,545</u>	<u>4,343,828</u>	Net interest income
Pendapatan premi	2a	324,330	-	-	Premium income
Beban underwriting	2a	(182,615)	-	-	Underwriting expense
Pendapatan underwriting bersih		<u>141,715</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net underwriting income
Pendapatan bunga dan underwriting bersih		<u>6,134,444</u>	<u>4,910,545</u>	<u>4,343,828</u>	Net interest and underwriting income
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2i,12a	307,275	445,368	430,072	Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net
Imbalan jasa	3b	797,174	584,628	565,502	Fees
Pendapatan dividen		3,512	3,020	508	Dividend income
		<u>1,107,961</u>	<u>1,033,014</u>	<u>996,082</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Kerugian/(keuntungan) transaksi mata uang asing - bersih	2a,2h	129,111	(133,082)	36,121	Foreign exchange losses/(gains) - net
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2f	1,276	(1,903)	63,200	Unrealized losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net
Beban umum dan administrasi	3d	1,498,221	1,232,158	939,088	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2y, 35	1,887,971	1,800,584	1,129,288	Salaries and employee benefits
Penyisihan kerugian atas aktiva	2,5,6,7,8,9, 10,11,13,16	1,025,942	(210,214)	(396,696)	Allowance for possible losses on assets
Lain-lain		183,930	97,495	75,485	Others
		<u>4,694,451</u>	<u>2,899,058</u>	<u>1,848,484</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>2,548,993</u>	<u>3,274,503</u>	<u>3,495,451</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2006, 2005 AND 2004**  
(Expressed in million Rupiah,  
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2006	2005	2004	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL</b>					<b>NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan bukan operasional	36	151,220	223,594	219,484	Non-operating income
Beban bukan operasional	37	<u>(566,947)</u>	<u>(408,853)</u>	<u>(534,628)</u>	Non-operating expenses
<b>BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b><u>(415,727)</u></b>	<b><u>(185,259)</u></b>	<b><u>(315,144)</u></b>	<b>NON-OPERATING EXPENSES - NET</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENHASILAN</b>		<b>2,103,241</b>	<b>2,008,244</b>	<b>3,378,238</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2c, 29b	<b><u>(852,328)</u></b>	<b><u>(875,854)</u></b>	<b><u>(894,821)</u></b>	<b>INCOME TAX</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK PENHASILAN</b>		<b>1,450,913</b>	<b>2,122,390</b>	<b>2,483,415</b>	<b>INCOME AFTER TAX</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	43	<b><u>(125,581)</u></b>	<b><u>(119,062)</u></b>	<b><u>(75,338)</u></b>	<b>MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>1,325,332</u></b>	<b><u>2,003,328</u></b>	<b><u>2,408,077</u></b>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2c, 40a	<b><u>288,01</u></b>	<b><u>407,71</u></b>	<b><u>400,75</u></b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN</b>	2c, 40b	<b><u>285,01</u></b>	<b><u>407,59</u></b>	<b><u>400,40</u></b>	<b>DILUTED EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

ASSET	Catatan/ Notes	2008	2007	2006	ASSETS
Kas	26.3	4.161.520	1.237.518	832.583	Cash
Giro pada Bank Indonesia	26.2b, 21.4	2.820.413	3.976.039	3.949.723	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain,					Current accounts with other banks,
setelah dikurangi penyisihan kerugian					net of allowance for
sebesar Rp 33.882 pada tahun 2008					possible losses of Rp 33.882 in 2008
(2007: Rp 3.273; 2006: Rp 4.105)	26.2b, 21.5				(2007: Rp 3.273; 2006: Rp 4.105)
- Pihak yang mempunyai hubungan					Related parties -
lainnya	26.4.2b	436.165	80.785	123.047	Third parties -
- Pihak ketiga		3.170.104	518.635	447.000	Third parties -
Penempatan pada bank lain dan Bank					Placements with other banks and
Indonesia, setelah dikurangi penyisihan					Bank Indonesia, net of allowance for
kerugian sebesar Rp 16.484 pada tahun					possible losses of Rp 16.484 in 2008
2008 (2007: Rp 39.315; 2006: Rp 45.330)	26.2b, 6				(2007: Rp 39.315; 2006: Rp 45.330)
- Pihak yang mempunyai hubungan					Related parties -
lainnya	26.4.2b	928.125	875.888	1.155.881	Third parties -
- Pihak ketiga		2.580.661	4.283.597	3.830.589	Third parties -
Eks-disk,					Marketable securities,
setelah dikurangi penyisihan kerugian					net of allowance for possible
sebesar Rp 5.894 pada tahun 2008					losses of Rp 5.894 in 2008 (2007:
(2007: Rp 10.207; 2006: Rp 19.294)	26.2b, 7	4.137.089	4.110.753	6.012.066	Rp 10.207; 2006: Rp 19.294)
Bekas yang dibeli dengan cara					Securities purchased under resale
dikembalikan, setelah dikurangi					agreements, net of allowance
penyisihan kerugian sebesar					for possible losses of Rp 66 in
Rp 400 pada tahun 2008					2008 (2007: Rp 400; 2006: Rp 46)
(2007: Rp 400; 2006: Rp 46)	2.2b	-	40.124	-	2008 (2007: Rp 400; 2006: Rp 46)
Tagihan derivatif,					Derivative receivables,
setelah dikurangi penyisihan kerugian					net of allowance for possible
sebesar Rp 882.150 pada tahun					losses of Rp 882.150 in 2008
2008 (2007: Rp 3.975; 2006: Rp 1.112)	2.2b, 8				(2007: Rp 3.975; 2006: Rp 1.112)
- Pihak yang mempunyai hubungan					Related parties -
lainnya	26.4.2b	131	307	178	Third parties -
- Pihak ketiga		1.751.285	331.714	109.871	Third parties -
Piutang yang diberikan,					Loans,
setelah dikurangi penyisihan kerugian					net of allowance for possible losses
sebesar Rp 1.577.664 pada tahun 2008					for possible losses of Rp 16 in
(2007: Rp 1.478.841; 2006: Rp 1.413.328)					Rp 1.478.841; 2006: Rp 1.413.328)
dan pendapatan bunga ditangguhkan					and unearned interest
sebesar Rp 84 pada tahun 2008					income of Rp 84 in 2008
(2007: Rp 118; 2006: Rp 4.820)	26.2b, 9				(2007: Rp 118; 2006: Rp 4.820)
- Pihak yang mempunyai hubungan					Related parties -
lainnya	26.4.2b	12.594	7.872	59.200	Third parties -
- Pihak ketiga		83.397.880	49.890.621	39.897.444	Third parties -
Piutang pembiayaan konsumen,					Consumer financing receivables,
setelah dikurangi penyisihan kerugian					net of allowance for possible
sebesar Rp 31.300 pada tahun 2008					losses of Rp 31.300 in 2008
(2007: Rp 43.406; 2006: Rp 38.111)	2b, 2b, 10				(2007: Rp 43.406; 2006: Rp 38.111)
- Pihak yang mempunyai hubungan					Related parties -
lainnya	26.4.2b	5.269	19.339	13.968	Third parties -
- Pihak ketiga		1.871.453	1.929.886	1.769.444	Third parties -
Piutang premi,					Premium receivables,
setelah dikurangi penyisihan					net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 20 pada tahun 2008					losses of Rp 20 in 2008
(2007: Rp 222; 2006: Rp 959)	2b, 2b	22.203	32.354	26.913	(2007: Rp 222; 2006: Rp 959)
Tagihan akseptasi,					Acceptance receivables,
setelah dikurangi penyisihan kerugian					net of allowance for possible
sebesar Rp 9.315 pada tahun 2008					losses of Rp 9.315 in 2008
(2007: Rp 8.844; 2006: Rp 6.219)	2b, 2b	858.699	877.874	813.067	(2007: Rp 8.844; 2006: Rp 6.219)
Original Placement	2b, 11	13.083.338	16.807.971	18.702.292	Government Secs
Penyerahan					Investments,
setelah dikurangi penyisihan penurunan					net of allowance for diminution
nilai penyerahan sebesar Rp 122 pada					in value of Rp 122 in 2008
tahun 2008 (2007: Rp 122; 2006: Rp 122)	2, 12	12.053	12.063	12.062	(2007: Rp 122; 2006: Rp 122)
Dipindahkan		99.226.952	83.591.002	77.344.085	Carry Forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAMPIRAN - 10 - SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

ASET (lanjutan)	Catatan/ Notes	2008			2007			2006		
<b>ASET (lanjutan)</b>										
Persediaan Goodwill			99.226.952	83.591.002	77.344.085					
sisa nilai diburangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 417.421 pada tahun 2008 (2007: Rp 333.937; 2006: Rp 250.453)	26, 13	250.451	333.935	417.419						
Aset tetap, sisa nilai diburangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.257.198 pada tahun 2008 (2007: Rp 1.190.821; 2006: Rp 936.254)	26, 14	1.926.034	1.536.578	1.574.538						
Aset tidak berwujud, bersih	26b, 22c	350.036	280.297	40.293						
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, sisa nilai diburangi penyusutan mungkin sebesar Rp 414.643 pada tahun 2008 (2007: Rp 31.602; 2006: Rp 20.973)	26, 2, 2a, 15	5.035.826	3.888.715	2.696.414						
<b>JUMLAH ASET</b>			<b>107.368.343</b>	<b>89.499.617</b>	<b>85.072.862</b>					

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAMPIRAN – 10- SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006  
(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)**

	Catatan/ Notes	2008	2007	2006	
<b>KEMAJIBAN DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEMAJIBAN</b>					<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	21.18	182,853	180,426	169,151	Liabilities due immediately
Simpangan nasabah:	21.17				Deposits from customers:
- Pihak yang memajukan	21c.42f	128,317	572,245	285,748	Released parties -
- rekening tabungwa					Third parties -
- Pihak ketiga	21.18	73,840,761	57,231,520	53,928,508	Deposits from other banks
Simpangan dari bank lain					Securities sold under repurchase
- Efek yang dijual dengan janji					agreements
dibeli kembali	21.18a	4,914,104	3,402,885	4,000,000	Deferred premium income
Pendapatan premi langgutan					Unvalued premiums reserve
Prasmi yang belum merupakan pendapatan	21.19	388,541	301,822	223,580	Acceptance payables
Kewajiban akseptasi	21.20	227,114	177,212	133,889	Bonds issued
- Obligasi yang diterbitkan					Borrowings
- Piutang yang diterima	21	2,234,043	2,886,025	1,193,590	Taxes payable
Hutang pajak	21c.22b	2,543,620	1,510,124	1,020,329	
- Hutang pajak					Estimated losses on commitments
Estimasi kerugian atas komitmen					and contingencies
dan kontingensi	21c	27,411	39,987	26,267	Derivative payables
Kewajiban derivatif	21.8	2,485,928	335,520	184,361	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak langgutan, bersih	21c.22c	213,278	191,253	138,287	Accruals and
Beban yang masih harus dibayar					other liabilities
dan kewajiban lain-lain	21c.23.37	2,484,704	2,782,714	2,003,450	Subordinated debts
Piutaman subordinasi	21c.24	3,789,964	3,369,420	3,272,940	Loan capital
Modal piutaman	25	-	-	155,000	
<b>JUMLAH KEMAJIBAN</b>		<b>98,158,008</b>	<b>78,229,344</b>	<b>72,385,809</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	43	<b>530,197</b>	<b>337,038</b>	<b>244,951</b>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000					Share capital - par value per share
(2007 dan 2006: Rp 50.000)					Rp 50,000 (2007 and 2006:
per saham untuk seri A dan					Rp 50,000) for A series shares
Rp 500 (2007 dan 2006: Rp 500)					and Rp 500 (2007 and 2006:
per saham untuk seri B					Rp 500) for B series shares
Modal dasar - 22.400.000 (2007 dan 2006:					Authorized - 22,400,000 (2007
22.400.000)					and 2006: 22,400,000) A series
saham seri A dan 17.780.000.000					shares and 17,780,000,000
(2007 dan 2006: 17.780.000.000)					(2007 and 2006: 17,780,000,000)
saham seri B					B series shares
Modal ditempatkan dan diantar penuh					issued and fully paid 22,400,000
22.400.000 (2007 dan 2006: 22.400.000)					(2007 and 2006: 22,400,000)
saham seri A dan 5.023.730.700					A series shares and 5,023,730,700
(2007: 5.010.872.900; 2006:					(2007: 5,010,872,900; 2006:
4.323.357.000) saham seri B	26	3,831,885	3,825,337	3,581,879	4,933,357,000) B series shares
Tambahan modal diantar	26c	679,000	632,368	574,247	Additional paid-up capital
Modal diantar lainnya		189	189	189	Other paid-up capital
Selisih kurs karena penjabaran					Difference in foreign currency
laporan keuangan	2c	2,896	2,873	2,960	translation
(Non-proprietary) yang belum					Unrealized (gains)/parts of available
direalisasi atas efek-efek dan Obligasi					for sale marketable securities and
Perwakilan dalam kelompok beredra	21.7a, 11a	(749,832)	(87,710)	223,458	Government bonds, net
untuk dijual, bersih	26	103,220	82,050	63,797	General and legal reserve
Cadangan umum dan wajib					Difference in transaction of changes
Selisih transaksi perubahan ekuitas	26	(73,653)	(17,147)	(5,500)	in equity of subsidiaries
Aksi Perusahaan					Retained earnings (after deduct of
Selisi laba (selisih debit sebesar					Rp 32,988,521) was eliminated
Rp 32.988.521) dieliminasi melalui	54	8,869,413	8,595,965	5,196,109	through quasi-reorganization on
kuasi-organisasi tanggal					7 January 2007)
1 Januari 2007)					
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>10,539,062</b>	<b>10,123,445</b>	<b>9,441,907</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEMAJIBAN DAN</b>					<b>TOTAL LIABILITIES AND</b>
<b>EKUITAS</b>		<b>107,788,365</b>	<b>88,499,897</b>	<b>81,827,817</b>	<b>EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006, 2007 DAN 2008 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)		CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006, 2007 AND 2008 (Expressed in million Rupiah, except earnings per share)			
	Catatan/ Notes	2008	2007	2006	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	2v,20,40g	14,189,334	12,047,845	10,295,968	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2v,31,55	1,928,855	1,452,388	1,088,189	Fees and commissions income
		<u>16,118,189</u>	<u>13,499,233</u>	<u>11,384,157</u>	
Beban bunga	2v,30,40h	(5,834,855)	(4,912,113)	(5,251,038)	Interest expense
Beban provisi dan komisi	2v,31	(1,008,629)	(750,184)	(907,482)	Fees and commissions expense
		<u>(6,843,484)</u>	<u>(5,662,297)</u>	<u>(6,158,520)</u>	
Pendapatan bunga bersih		<u>9,277,511</u>	<u>7,527,714</u>	<u>5,133,129</u>	Net interest income
Pendapatan premi	2w,2y	520,674	407,200	324,339	Premium income
Beban underwriting	2w,2y	(275,584)	(238,829)	(182,815)	Underwriting expenses
Pendapatan underwriting bersih		<u>245,090</u>	<u>171,371</u>	<u>141,524</u>	Net underwriting income
Pendapatan bunga dan underwriting bersih		<u>9,522,501</u>	<u>7,699,085</u>	<u>5,274,653</u>	Net interest and underwriting income
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Kurungan/(keuntungan) kursaial mata uang asing - bersih	2c,2j	6,483	(56,345)	(120,111)	Foreign exchange gains/ (losses) - net
Perbaikan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif	2m, 55	15,715	(12,915)	(8,969)	Recovery of/(additional) allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Keuntungan/(kerugian) yang belum terrealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2h,7a,11a	19,775	(15,753)	(1,278)	Unrealized gains/(losses) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net
Imbun jasa	3d,55	779,598	550,742	537,276	Fees
Pendapatan dividen		1,357	382	3,512	Dividend income
		<u>872,898</u>	<u>486,111</u>	<u>401,432</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Beban umum dan administrasi	33	(2,271,682)	(1,711,843)	(1,480,549)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja dan tanggungan (keuntungan)/kerugian penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2w,34,37,39	(3,058,580)	(2,418,958)	(1,887,971)	Salaries and employee benefits (Losses)/gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net
Perbaikan - bersih	2h,7a,11a	(178,816)	480,447	312,189	Allowance for possible losses on assets
Penyisihan kerugian atas aset	2m,5,5,7,8, 9,10,12,15	(1,834,599)	(1,008,779)	(1,016,973)	Others
Lain-lain	55	(332,912)	(188,263)	(170,626)	
		<u>(7,674,589)</u>	<u>(4,837,386)</u>	<u>(4,195,949)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>2,671,141</u>	<u>3,603,793</u>	<u>2,552,836</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah,  
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2008	2007	2006	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL</b>					<b>NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan bukan operasional	35	475,852	242,970	151,220	Non-operating income
Beban bukan operasional	36	<u>(922,152)</u>	<u>(533,226)</u>	<u>(800,815)</u>	Non-operating expenses
<b>PENDAPATAN(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<u>549,696</u>	<u>(290,256)</u>	<u>(649,595)</u>	<b>NON-OPERATING INCOME/ (EXPENSES) - NET</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		2,877,837	3,313,525	2,103,241	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2w, 22b	<u>(875,838)</u>	<u>(1,043,548)</u>	<u>(892,328)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA SETELAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>1,992,004</u>	<u>2,269,978</u>	<u>1,450,913</u>	<b>INCOME AFTER INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	43	<u>(271,952)</u>	<u>(153,061)</u>	<u>(175,581)</u>	<b>MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>1,690,022</u>	<u>2,116,917</u>	<u>1,375,332</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2nd, 40	<u>305,70</u>	<u>423,72</u>	<u>282,84</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN</b>	2nd, 40	<u>305,00</u>	<u>413,14</u>	<u>286,07</u>	<b>DILUTED EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

## Ikhtisar Saham

### Danamon di Bursa Efek Indonesia



Volume & Harga Saham (Rp)	2007		2006	
	Tertinggi	Tenendah	Tertinggi	Tenendah
<b>Harga Saham (Rp)</b>				
Triwulan Pertama	6.050	5.200	5.050	4.050
Triwulan Kedua	7.600	6.350	6.100	3.900
Triwulan Ketiga	9.050	6.150	5.350	3.875
Triwulan Keempat	9.150	7.350	6.800	5.250
<b>Volume</b>				
Triwulan Pertama	17.823.500	109.500	16.155.000	3.500
Triwulan Kedua	8.468.500	399.500	13.640.000	139.500
Triwulan Ketiga	13.127.500	544.000	16.201.500	929.500
Triwulan Keempat	9.398.000	276.000	16.355.000	98.500

Kinerja Saham	2007	2006	2005	2004	2003
Harga Tertinggi	9.150	6.800	5.900	4.450	2.075
Harga tenendah	5.200	3.875	3.725	2.025	235
Harga Penutupan di Akhir Tahun	8.000	6.750	4.750	4.375	2.025
Jumlah Dividen (juta Rupiah)	TBD*	662.666	1.001.922	1.204.039	611.200
Jumlah Saham Beredar (juta)	5.033	4.046	4.921	4.907	4.907
Rasio Pembayaran Dividen (%)	TBD*	50	50	50	40
Labu Bersih per Saham (Rupiah)	423.27	268.91	407.71	490.75	311.72
Tanggal Pembayaran Dividen					
Dividen Interim	-	-	21 & 22 Des 04	8 Apr 04	27 Des 02
Dividen Final	TBD*	5 Jun 07	4 Jul 06	30 Jun 05	14 Mei 04
Rasio Harga Saham terhadap Labu Bersih per Lembar Saham** (x)	19,02	25,19	11,67	6,57	4,72
Nilai Buku Saham (Rupiah)	2.152	1.909	1.745	1.520	1.390

\* Akan diterbitkan pada RUPS pada tanggal 17 April 2008  
 \*\* Berdasarkan pada harga penutupan di akhir tahun

## Ikhtisar Saham

### Danamon di Bursa Efek Indonesia



Volume & Harga Saham (Rp)	2008		2007	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
<b>Harga Saham (Rp)</b>				
Triwulan Pertama	8.000	6.100	6.950	5.200
Triwulan Kedua	6.900	4.625	7.600	6.350
Triwulan Ketiga	5.750	4.050	9.050	6.150
Triwulan Keempat	4.950	1.780	9.150	7.350
<b>Volume</b>				
Triwulan Pertama	20.129.000	621.000	17.823.500	109.500
Triwulan Kedua	20.945.000	642.500	8.466.500	309.500
Triwulan Ketiga	20.869.500	394.000	13.127.500	544.000
Triwulan Keempat	24.343.500	554.000	9.396.000	276.000

Kinerja Saham	2008	2007	2006	2005	2004
Harga Tertinggi	8.000	6.150	6.900	5.900	4.450
Harga Terendah	1.780	5.200	3.875	3.725	2.025
Harga Penutupan di Akhir Tahun	5.100	8.000	6.750	4.750	4.375
Jumlah Dividen (juta Rupiah)	TBD*	1.056.457	662.666	1.001.922	1.204.039
Jumlah Saham Beredar (juta)	5.046	5.033	4.946	4.921	4.907
Rasio Pembayaran Dividen (%)	TBD*	50	50	50	50
Labas Bersih per Saham (Rupiah)	303,70	423,27	268,91	407,71	490,75
Tanggal Pembayaran Dividen				21 & 22 Des 04	8 Apr 04
Dividen Interim	-	-	-		
Dividen Final	TBD*	5 Jun 2008	5 Jun 07	4 Jul 06	30 Jun 05
Rasio Harga Saham terhadap Labas Bersih per Lembar Saham ** (%)	10,22	19,02	25,19	11,67	6,57
Nilai Buku Saham (Rupiah)	2.096	2.152	1.909	1.745	1.580

\* Alan di tentukan dalam RUPS pada tanggal 16 Mei 2008  
 \*\* Berdasarkan harga penutupan di akhir tahun

## Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor :005/BAN- PT/AkX/SI/II/ 2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp/Fax.(0342) 558881

<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>;e-mail:[ekonomi@uin-malang.ac.id](mailto:ekonomi@uin-malang.ac.id)

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurus Sifaiyah  
NIM/Prodi : 04610066 / Manajemen  
Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usri, AK., MM  
Judul Skripsi : Analisis Dampak *Merger* Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan (Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Tbk di BEI )

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 November 2009	Proposal	1
2	24 November 2009	Revisi Proposal	2
3	26 November 2009	Revisi Proposal	3
4	2 Desember 2009	Acc Proposal	4
5	4 Desember 2009	Seminar Proposal	5
6	16 Februari 2010	Bab I-III	6
7	25 Maret 2010	Bab IV dan Bab V	7
8	26 maret 2010	Acc Bab I-V	8

Malang, 26 Maret 2010

Mengetahui:

D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN. MA

NIP 19550302 198703 1 004

## Lampiran 12

### BIODATA PENELITI

#### A. Data Pribadi

1. Nama : Nurus Sifaiyah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Sampang, 12 Juli 1985
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Raya Aengsareh No.1 RT  
01/RW 01 Sampang Madura
5. Telepon & HP : 087859904011

B. E-mail : As\_Nursyifa@ymail.com

#### C. Riwayat Pendidikan Formal

1. Taman kanak-kanak (TK) (1992)
2. Sekolah Dasar Negeri Aengsareh 1 (SDN) (1998)
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Sampang (SLTPN) (2001)
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sampang (SMAN) (2004)
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. (2004)

#### D. Riwayat Pendidikan Non Formal (Seminar, Kursus dan Pelatihan)

1. Pendidikan Pondok Firdaus Malang
2. Seminar Pendidikan Nasional
3. Seminar & Pelatihan Kajian Keislaman
4. Pelatihan Kepemimpinan / Enterpreuner dll

Demikian Daftar Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Malang, 26 maret 2010

Nurus Sifaiyah